

**ANALISIS FORECASTING PERTUMBUHAN
EKONOMI SUMATERA UTARA
PASCA PEMILU 2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RINI RISKYAH RITONGA
NIM. 21 40200 023**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS *FORECASTING* PERTUMBUHAN
EKONOMI DI SUMATERA UTARA
PASCA PEMILU 2025**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RINI RISKYAH RITONGA

NIM. 21 40200 023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

ANALISIS FORECASTING PERTUMBUHAN
EKONOMI DI SUMATERA UTARA
PASCA PEMILU 2024



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

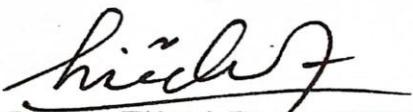
Oleh :

RINI RISKYAH RITONGA
NIM. 21 402 00023

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002

Pembimbing II


Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I, M.H
NIP.1988121320190310009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

Hal : Skripsi
a.n Rini Riskyah Ritonga

Padangsidimpuan, 31 Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rini Riskyah Ritonga yang berjudul **“Analisis Forecasting Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024”**. Maka dapat kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

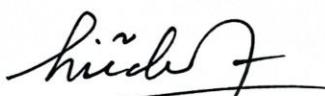
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu, kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING 1


Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002

PEMBIMBING II


Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H
NIP.1988121320190310009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Riskyah Ritonga
NIM : 21 402 00023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Analisis Forecasting Petumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan Sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 31 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Rini Riskyah Ritonga

NIM. 21 402 00023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini Riskyah Ritonga
Nim : 21 402 00023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetuji untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **“Analisis Forecasting Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024”**. Dengan Hak Bebas Royalty Non-ekslusif ini Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 9 Mei 2025
Yang menyatakan,



Rini Riskyah Ritonga
NIM. 21 402 00023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RINI RISKYAH RITONGA
NIM : 21 402 00023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Forecasting Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024

Ketua


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris


H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301


Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902


Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H.
NIDN. 2013128802

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 17Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,62
Predikat : Puji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024
Nama : Rini Riskyah Ritonga
NIM : 21 402 00023

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



ABSTRAK

Nama : Rini Riskyah Ritonga
NIM : 2140200023
Judul Skripsi : Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi dan perkembangan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa terjadi dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur melalui persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peramalan (*forecasting*) pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pasca Pemilu 2024. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ekonomi makro dan analisis deret waktu (*time series*). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis time series, berupa data laju pertumbuhan ekonomi tahunan dari tahun 2014 hingga 2024. Data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (<http://www.sumut.bps.go.id>). Alat uji yang digunakan mencakup Uji Normalitas, Identifikasi model, Estimasi Parameter Model, Evaluasi Model, dan peramalan (*forecasting*), dengan menggunakan software Eviews Versi 9. Hasil penelitian dengan menggunakan metode ARIMA menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pasca Pemilu 2024 mengalami penurunan yang mencerminkan dinamika ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor politik, dan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang adaptif terhadap perubahan ekonomi pasca peristiwa politik besar seperti Pemilu.

Kata Kunci : *Forecasting*, Pertumbuhan Ekonomi, Pemilu

ABSTRACT

Name : Rini Riskyah Ritonga

Nim : 2140200023

**Thesis Title : Forecasting Analysis of Economic Growth in North Sumatra
After the 2024 Election**

Economic growth is one of the main indicators that reflect the condition and development of a region's economy. This economic growth shows the extent to which an increase in the production capacity of goods and services occurs over time, which is usually measured by the percentage change in Gross Regional Domestic Product (GRDP) from the previous year. This study aims to analyze forecasting of economic growth in North Sumatra after the 2024 elections. In connection with that, the approach used is theories related to macroeconomics and time series analysis. This research was conducted in North Sumatra Province with the type of research is quantitative research. The data used is secondary time series data, in the form of annual economic growth rate data from 2014 to 2024. Data obtained from the official website of the North Sumatra Central Bureau of Statistics (<http://www.sumut.bps.go.id>). The test tools used include ARIMA model identification, parameter estimation, model diagnostic tests, and forecasting, using Eviews Version 9 software. The results of the study using the ARIMA method show that economic growth in North Sumatra after the 2024 elections experienced a fluctuation pattern (up and down) which reflects the dynamics of the regional economy which is influenced by various political, social and economic factors. This research is expected to be a consideration for local governments and stakeholders in formulating policies that are adaptive to economic changes after major political events such as elections.

Keywords: Forecasting, Economic Growth, Election

ملخص البحث

الاسم	ريني ريسكيه ريتونجا
رقم التسجيل	٢١٤٠٢٠٠٠٢٣
عنوان البحث	تحليل التأثير بالنمو الاقتصادي في شمال سومطرة بعد انتخابات ٢٠٢٤

النمو الاقتصادي هو أحد المؤشرات الرئيسية التي تعكس حالة وتطور اقتصاد المنطقة. يوضح هذا النمو الاقتصادي مدى زيادة الطاقة الإنتاجية للسلع والخدمات بمرور الوقت، والتي تُقاس عادةً بنسبة التغير في الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي عن العام السابق. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل توقعات النمو الاقتصادي في شمال سومطرة بعد انتخابات عام ٢٠٢٤. وفي هذا الصدد، فإن النهج المستخدم هو النظريات المتعلقة بالاقتصاد الكلي وتحليل السلسل الزمنية. أُجري هذا البحث في مقاطعة شمال سومطرة بنوع البحث، وهو البحث الكمي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية من نوع السلسل الزمنية، في شكل بيانات معدل النمو الاقتصادي السنوي من عام ٢٠١٤ إلى عام ٢٠٢٤. تم الحصول على البيانات من الموقع الرسمي لوكالة الإحصاء المركزية في شمال سومطرة (<http://www.sumut.bps.go.id>). تشمل أدوات الاختبار المستخدمة اختبار الحالة الطبيعية، وتحديد النموذج، وتقدير معلمات النموذج، وتقدير النموذج، والتَّبُّؤ، باستخدام برنامج الآراء الاقتصادية القياسية الإصدار ٩. تُظهر نتائج الدراسة التي استخدمت منهجية أرجما الخفاض النمو الاقتصادي في شمال سومطرة بعد انتخابات عام ٢٠٢٤، مما يعكس ديناميكيات الاقتصاد الإقليمي المتأثرة بعوامل سياسية واقتصادية مختلفة. ومن المتوقع أن تُشكّل هذه الدراسة مرجعًا للحكومات المحلية والجهات المعنية في صياغة سياسات تتكيف مع التغيرات الاقتصادية التي تلي أحدًا سياسية كبرى، مثل الانتخابات..

الكلمات المفتاحية: التأثير، النمو الاقتصادي، الانتخابات

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senabtiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini berjudul **“Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024”**. Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Skripsi ini disusundengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasasyukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I.,M.H selaku Dosen Pembimbing II, peneliti ucapan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan

bantuan dalam proses penggerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu dan bapak berikan.

5. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang paling tulus dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta, Ahmad Ridoan Ritonga, dan Ibunda tersayang, Dahlina Lubis, atas segala didikan, doa yang tiada henti, serta pengorbanan tanpa pamrih yang telah mereka berikan. Mereka adalah sosok paling berjasa dalam kehidupan penulis, yang terus memberikan dukungan baik secara moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal lelah demi masa depan yang cerah bagi anak-anak mereka. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua penulis, membalas segala perjuangan mereka dengan surga Firdaus, serta menganugerahkan kesehatan dan umur panjang agar dapat menyaksikan kesuksesan penulis di masa yang akan datang. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara tercinta, Inra Sakti Ritonga dan Annisa Fitri Ritonga, atas doa dan dukungan yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Terimakasih peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat saya Veny Chyntiana Rosya Pane, Elsariyani Tanjung, Leni Safitri Batubara, Eva Fadillah Siregar, Febriani Siregar dan Lisa Oktavia Harahap yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih kepada seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Teman yang ada di Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dukungan, do'a dan motivasi dari mereka amat berharga Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dansaran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan , 2025
Penulis

Rini Riskyah Ritonga
NIM. 21 402 00023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	a	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma Terbaik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Fathah	I	I
و	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	A dan i
و.....	fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....!.....	fathah dan alif atau ya	ã	a dan garis atas
ي...,..	Kasrah dan ya	í	i dan garis di bawah
ء.....	dommah dan wau	ú	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasyid)*

Syaddah atau tasyid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima.* 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Identifikasi Masalah 9

 C. Batasan Masalah 9

 D. Definisi Operasional Variabel 9

 E. Rumusan Masalah 11

 F. Tujuan Penelitian 11

 G. Manfaat Penelitian 11

 H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI 15

 A. Kerangka Teori 15

 1. Pertumbuhan Ekonomi 15

 a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 15

 b. Faktor-Faktor Pertumbuhan ekonomi 17

 c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Konvensional 20

 d. Pemikiran Pertumbuhan Ekonomi Islam 22

 e. Indikator Utama Dalam Mengukur Perkembangan perekonomian.24

 f. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam 26

 2. Pemilihan Umum 28

 a. Pengertian Pemilihan Umum 28

 b. Pemilihan umum di Indonesia 30

 c. Hukum Islam dalam Pemilihan Umum 33

 3. Peramalan (*Forecasting*) 39

a. Pengertian Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	39
b. Langkah-langkah Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	41
c. Jenis-jenis Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	42
d. Klasifikasi Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	43
e. Metode Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	44
4. Metode <i>Autoregressive Integrated Moving Average</i> (ARIMA)	47
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Pikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas.....	64
2. Identifikasi Model	65
3. Estimasi Parameter	65
4. Evaluasi Model	66
5. Forecasting atau Peramalan.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Gambar Umum Variabel	68
C. Hasil Penelitian	70
1. Hasil Uji Normalitas	70
2. Hasil Identifikasi Model	71
3. Hasil Estimasi Parameter	73
4. Hasil Evaluasi Model	75
5. Hasil Forecasting atau Peramalan	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel IV.1 Hasil <i>Unit Root Test 1 difference</i>	72
Tabel IV.2 Hasil Model dengan AR (<i>Autoregressive</i>).....	74
Tabel IV.3 Hasil Model dengan MA (<i>Moving Average</i>)	75
Tabel IV.4 Hasil Model ARIMA (1,1,0).....	93
Tabel IV.5 Hasil Peramalan(<i>forecasting</i>) Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara ..	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Periode 2014-2024.....	3
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	60
Gambar IV.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2014-2024	70
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	71
Gambar IV.3ACF dan PACF pada Correlogram	73
Gambar IV.4 Hasil <i>Correlogram</i> ACF dan PACF Model AR (<i>Autoregressive</i>).....	76
Gambar IV.5 Hasil <i>Correlogram</i> ACF dan PACF Model MA (<i>Moving Average</i>) ...	77
Gambar IV.6 Grafik Hasil <i>Forecasting</i> atau Peramalan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2014-2024
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Identifikasi Model
- Lampiran 4 Hasil Model dengan AR (*Autoregressive*)
- Lampiran 5 Hasil Model dengan MA (*Moving Average*)
- Lampiran 6 Hasil Correlogram ACF dan PACF Model AR (*Autoregressive*)
- Lampiran 7 Hasil Correlogram ACF dan PACF Model MA (*Moving Average*)
- Lampiran 8 Grafik Hasil *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.
- Lampiran 9 Hasil Model ARIMA (1,1,0)
- Lampiran 10 Hasil *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebuah negara dikenali melalui pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan perubahan dalam aktivitas ekonomi dari tahun ketahun dalam suatu wilayah. Hal ini tercermin dalam pendapat nasional, yang diukur melalui peningkatan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi juga menentukan kondisi sosial dan ekonomi dalam suatu wilayah atau negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, persentase kenaikan output tersebut harus melebihi persentase kenaikan jumlah penduduk, dan ada kecendrungan bahwa pertumbuhan ini akan berlanjut dalam jangka panjang.¹

Pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, maka produktivitas akan meningkat, peluang kerja akan bertambah, kesejahteraan akan meningkat, dan distribusi pendapatan akan semakin merata. Manfaat pembangunan juga akan dirasakan lebih cepat oleh daerahnya sendiri, yang dapat memicu kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan wilayah lokal masing-masing. Di dalam perekonomian terbuka peran sektor luar negeri sangat penting dalam meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri yang

¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018): hlm.205.

melakukan ekspor untuk meraih keuntungan, sehingga pendapatan nasional meningkat yang pada gilirannya akan menunjang pertumbuhan ekonomi.²

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi sangatlah berhubungan dengan aktivitas manusia atau tenaga kerja manusia yaitu sebagai sumber utama dari produktivitas dan kesejahteraan. Dan Ibnu Khaldun juga menekankan bahwa pentingnya aktivitas perdagangan baik dalam skala lokal maupun internasional, dan di mana perdagangan dianggap sebagai salah satu pilar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas pasar, serta menciptakan intraksi sosial dan budaya. Dan menurut Ibnu Khaldun pentingnya peran negara dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui kebijakan yang adil dan merata. Ibnu Khaldun berpendapat negara memiliki kewajiban untuk memastikan distribusi kekayaan yang adil untuk menghindari ketimpangan yang dapat merusak stabilitas ekonomi.³

Sumatera Utara merupakan sebuah Provinsi yang terletak di pulau Sumatera yang dimana Provinsi Sumatera Utara dikenal karena keindahan alamnya, kesuburan tanah, kekayaan mineral, sektor pertambangan, hasil hutan, dan sumber daya laut yang melimpah. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang signifikan. Dan untuk informasi lebih lanjut, berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari Tahun 2014 sehingga 2024.

² Maria, S.E., M.M, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023). hlm.45

³ Adelia Gusfira, "Pengaruh Pemikiran Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol.1 (2024): 298.

Gambar I.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara
Periode 2014-2024



Sumber Data Pusat Statistik Sumatera Utara 2025

Diagram diatas dapat dilihat bahwa Selama periode 2014 hingga 2024, laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara menunjukkan pola yang fluktuatif, namun secara umum mengalami tren pemulihan yang positif terutama setelah terjadinya krisis akibat pandemi. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,23%, menunjukkan performa ekonomi daerah yang cukup kuat. Namun, pada tahun 2015 terjadi sedikit penurunan menjadi 5,10% seiring dengan melemahnya harga komoditas ekspor unggulan seperti kelapa sawit dan karet. Memasuki tahun 2016, pertumbuhan membaik menjadi 5,18%, meskipun kembali menurun tipis ke angka 5,12% pada tahun 2017. Tahun 2018 mencatatkan perbaikan ke angka 5,18% dan dilanjutkan dengan pertumbuhan sebesar 5,22% pada tahun 2019, yang merupakan capaian tertinggi sebelum krisis pandemi melanda.

Tahun 2020 menjadi titik balik yang paling signifikan dalam kurun waktu ini, di mana pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi hingga $-1,07\%$ akibat dampak pandemi COVID-19. Kondisi ini menggambarkan tekanan berat terhadap berbagai sektor utama, khususnya perdagangan, transportasi, dan industri pengolahan. Namun, pada tahun 2021, perekonomian mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan sebesar $2,61\%$. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 yang mencatatkan pertumbuhan mencapai $4,73\%$, didukung oleh pemulihan konsumsi rumah tangga dan kebijakan fiskal yang ekspansif dari pemerintah. Kemudian pada tahun 2023, pertumbuhan meningkat menjadi $5,01\%$, dan pada tahun 2024 diperkirakan mencapai $5,03\%$, menunjukkan kondisi ekonomi daerah yang semakin stabil dan berpotensi tumbuh secara berkelanjutan.

Dimana proses perbaikan keadaan perekonomian suatu negara secara terus menerus dalam jangka waktu yang telah ditentukan disebut pertumbuhan ekonomi. Jika aktivitas perekonomian melampaui periode sebelumnya, perekonomian dianggap mengalami kemajuan yang signifikan. Perluasan aktivitas yang mengarah pada peningkatan ekonomi produksi barang dan jasa masyarakat serta tingkat kesejahteraan masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi.⁴

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan adalah syarat utama untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang di mana negara

⁴ Mankiw N.G, *Principles of Economics*, (Boston: Cengage Learning, 2018):hlm.131.

haruslah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan untuk membuat suatu negara yang ada menjadi maju dan menjadi negara yang sejahtera. Peningkatan nasional atau peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah dua cara yang dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.⁵ Yang di mana PDB merupakan ukuran yang penting yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Nilai PDB akan memberikan gambaran tentang kemampuan negara untuk mengendalikan dan menggunakan sumber dayanya.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat digunakan untuk mengukur potensi pembangunannya dan di mana setiap wilayah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama perencanaan dan tujuan pembangunannya. Dan laju pertumbuhan disuatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang di mana PDRB merupakan indikator yang penting untuk mengetahui kondisi perekonomian yang pada suatu wilayah. PDRB juga dijadikan tolak ukur yang secara makro untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembagunan di suatu wilayah.

Pemilihan umum merupakan salah satu momentum penting dalam proses demokrasi yang tidak hanya berdampak pada perubahan politik tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi, iklim investasi, dan pola konsumsi masyarakat.⁶ Pemilu dapat meningkatkan atau menurunkan kepercayaan pasar, yang berdampak pada investasi dan konsumsi. Jika hasil pemilu menghasilkan

⁵ Sari Ratno, F. A. S, "Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* Vol.5 No.2 (2019): hlm.92.

⁶ Rosalia Elvira Nurdiansyarani, *Pengaruh pemilu 2024 terhadap harapan ekonomi dan tantangan ketidak pastian* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2024). hlm.162.

pemerintah yang stabil dan pro-investasi, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Dan sebaliknya, ketidak pastian politik dan kebijakan yang tidak jelas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah biasanya berusaha untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang tepat selama periode ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menggambarkan dinamika pembangunan suatu wilayah, dan dalam demokrasi Indonesia pemilu tidak hanya menjadi transisi kekuasaan akan tetapi turut mempengaruhi kebijakan ekonomi nasional dan juga daerah. Pasca pemilu 2014 yang di mana pemerintah pusat mulai mengeluarkan program pembangunan infrastruktur yang secara kuat yang juga menjangkau luar Jawa termasuk Sumatera Utara. Fokus kebijakan pembangunan infrastruktur terlihat melalui pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Kuala Tanjung, jalan tol Medan-Binjai, dan proyek nasional lainnya.⁷ Dan program ini menjadi bagian dari strategi untuk mendukung konektifitas logistik dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pasca pemilu tahun 2019 perekonomian nasional menghadapi tantangan yang tidak terduga akibat munculnya pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Dampak pandemic ini juga dirasakan oleh Provinsi Sumatera Utara, yang pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan angka sekitar -1,07%, dan penurunan ini disebabkan oleh melemahnya kinerja sektor-sektor strategis, seperti industry pengolahan, perdagangan, dan

⁷“Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019,” (Kementerian PPN/Bappenas, 2016).

transportasi. Dan untuk menghadapi kondisi ekonomi yang sangat menurun pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah pusat dalam mengatasi berbagai kebijakan pemulihan ekonomi, antara lain melalui realokasi anggaran daerah, pemberian bantuan sosial kepada masyarakat terdampak, serta penyaluran stimulasi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM).⁸

Perekonomian di Sumatera Utara pada tahun 2021 mulai mengalami pemulihan dan ini disebabkan oleh sektor pertanian, industry pengelolahan, serta perdagangan besar. Dan ini menunjukkan bahwa kebijakan fiscal dan dukungan infrastruktur yang dijalankan pasca pemilu walupun mengalami krisis pandemi, tetap memberikan efek positif terhadap pertumbuhan jangka menengah.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diperkirakan akan mengalami beberapa dinamika pasca pemilu 2024. Pada triwulan pertama tahun 2024, ekonomi Sumatera Utara tumbuh sebesar 4,88% sedikit melambat dibandingkan dengan 5,02% pada triwulan akhir 2023. Dan faktor utama yang mempengaruhi perlambatan ini adalah penurunan konsumsi pemerintah dan investasi karena sikap *wait and see* dari investor serta fokus pemerintah pada pelaksanaan pemilu 2024.⁹

Beberapa sektor tetap menunjukkan pertumbuhan seperti, konsumsi rumah tangga meningkat karena perayaan tahun baru imlek dan pemulihan aktivitas ekspor dan impor. Sektor pertanian dan industry pengolahan juga

⁸ "Laporan Realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional," (*Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2021).

⁹ "Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara" (Bank Indonesia, 2024).

mengalami pertumbuhan yang positif karena peningkatan produksi padi dan stabilitas harga pupuk.

Perekonomian Sumatera Utara diharapkan mendapatkan dorongan dari berbagai proyek pembangunan infrastruktur seperti Proyek Strategis Nasional dan pembangunan venue PON Sumut-Aceh 2024. Struktur ekonomi di pulau Sumatera menunjukkan bahwa Sumatera Utara berkontribusi signifikan, yaitu sekitar 23,25% terhadap pulau ini, yang menunjukkan pentingnya provinsi ini dalam perekonomian regional.¹⁰

Beberapa tantangan dan perlambatan akibat fokus pada pemilu, peluang pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara pasca pemilu 2024 tetap optimis dengan dukungan dari sektor-sektor strategis dan proyek pembangunan yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan analisis *Forecasting* dengan metode kuantitatif, khususnya menggunakan pendekatan ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*), menawarkan kemampuan untuk menganalisis pola historis dan memberikan proyeksi berbasis data yang akurat. Metode ini sangat relevan dalam konteks perencanaan ekonomi karena mampu membantu pembuat kebijakan dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan yang akan terjadi.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian peramalan (*forecasting*) perubahan ekonomi yang terjadi di Sumatera Utara pasca pemilu pada tahun 2024. Oleh karena itu, peneliti

¹⁰ “Perekonomian Sumatera Utara,” 2024, sumut.bps.go.id.

¹¹ Reni Yuliyanti, “Peramalan Jumlah Penduduk Menggunakan Model ARIMA,” *Jurnal Kajiandan Terapan Matematika*, No.2, Vol.8 (2022).

tertarik dan mengambil judul “ **Analisis Forecasting Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Pasca PEMILU 2024** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya dinamika kebijakan ekonomi pasca Pemilihan Umum 2024 yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Pemilu sebagai peristiwa politik seringkali menimbulkan perekonomian, baik dari sisi konsumsi, investasi, maupun kebijakan pemerintah daerah, yang berpotensi mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerah pasca pelaksanaan pemilu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini lebih berfokus pada isu-isu yang akan diteliti dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada peramalan (*Forecasting*), pertumbuhan ekonomi, pasca pemilihan umum pada tahun 2024 di Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*).

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable diperlukan untuk mengklarifikasi jenis dan indicator variable yang berkaitan dalam penelitian. Dan untuk lebih memahami judul penelitian, dan berikut diberikan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut.

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi	<p>Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang secara menyeluruh, yang mencerminkan peningkatan total nilai tambah serta menggambarkan seberapa besar kinerja atau aktivitas berbagai sektor ekonomi dalam menciptakan nilai dalam suatu periode tertentu.¹²</p> <p>Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya barang dan jasa atau sektor ekonomi dari waktu ke waktu sehingga menaikkan kapasitas dalam suatu negara.</p>	<p>1. Produk Domestik Regional Bruto</p> <p>2. Produk Domestik Bruto</p>	Rasio

¹² Dr.R.Agoes Kamaroellah, M.Si, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)* (Madura: Universitas Islam Negeri Madura Press, 2024): hlm.148.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peramalan (*Forecasting*) pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada pasca pemilihan umum pada tahun 2024?
2. Bagaimana akurasi metode ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) dalam melakukan peramalan (*Forecasting*) pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui peramalan (*Forecasting*) pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pasca pemilihan umum pada tahun 2024.
2. Untuk mengetahui akurasi metode ARIMA dalam melakukan forecasting pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dan dijadikan sebagai panduan atau bahan bagi yang ingin melakukan penelitian dengan variable maupun metode yang sama.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai landasan untuk mendukung proses pengembalian keputusan dan perumusan kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Dunia Akademik

Untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat dan teman yang ingin menganalisis maknanya, fenomena ini memiliki kesamaan dengan peramalan yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan judul Analisis Forecasting Pertumbuhan ekonomi Pasca Pemilu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian ini, penyajian laporan dibagi ke dalam lima bab utama. Setiap bab disusun secara sistematis dan saling berkaitan, sehingga membentuk alur pembahasan yang terpadu dan terstruktur. Adapun susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan, yang mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi variabel yang berhubungan dengan topik penelitian, batasan masalah yang dibuat agar fokus penelitian tetap terarah dan tidak melebar, serta definisi operasional variabel untuk memperjelas makna istilah-istilah penting yang digunakan dalam studi ini. Definisi operasional variabel memuat penjelasan istilah-istilah dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan agar makna yang dimaksud oleh

peneliti menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan salah tafsir. Rumusan masalah berisi perumusan inti dari permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan batasan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan penelitian menjelaskan secara spesifik sasaran atau hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini. Manfaat penelitian menguraikan kegunaan hasil penelitian, baik secara praktis maupun teoritis, bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi atau referensi serupa. Sistematika pembahasan menjelaskan susunan bab dalam penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan.

BAB II mengulas landasan teori, yang memuat teori-teori relevan untuk memperkuat dan memperjelas dasar pemikiran dari penelitian ini. Bagian ini juga mencakup penelitian terdahulu yang berkaitan, guna memberikan gambaran atas kontribusi ilmiah yang telah ada sebelumnya, serta kerangka pikir, yaitu pola atau alur logika yang membimbing peneliti dalam melakukan analisis.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bagian ini menjelaskan tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan, serta metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan data sekunder dari BPS Sumatera Utara. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi model,

estimasi parameter, evaluasi model, dan peramalan menggunakan metode ARIMA.

BAB IV menyajikan hasil penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, serta pembahasan hasil analisis yang diperoleh dari data dan model yang digunakan.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyampaikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Saran disusun sebagai masukan atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II

LADASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan tambahan output berupa barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan penduduk. Isu pertumbuhan ekonomi sering kali dikaitkan dengan persoalan makroekonomi dalam jangka panjang. Dari waktu ke waktu, kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa mengalami peningkatan, yang umumnya disebabkan oleh pertumbuhan kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi.

Salah satu indikator utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Gross Domestic Product (GDP), yang mencerminkan total pendapatan dalam suatu wilayah atau negara. Sementara itu, Gross National Product (GNP) atau Produk Nasional Bruto, yang mencerminkan pendapatan warga negara termasuk dari luar negeri, jarang digunakan karena lebih terbatas secara geografis. Antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi

terdapat hubungan timbal balik pembangunan mendorong pertumbuhan, dan sebaliknya, pertumbuhan menjadi fondasi pembangunan.¹

Simon Kuznets mengertikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas suatu Negara untuk menyediakan beragam jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ini sejalan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan ideologi yang diperlukan.²

Menurut Sukirno Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.³ Prasetyo juga mengemukakan bahwa “Laju pertumbuhan ekonomi akan mempelihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan diartikan sebagai pertambahan pendapatan nasional aggregatif dalam waktu tertentu”.⁴

Para ekonomi sepakat bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output barang atau material dan jasa dalam suatu jangka waktu tertentu. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi

¹ Darmin Nasution, *Outlook Perekonomian Indonesia 2019* (Jakarta: Diroktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik, 2019): hlm.173.

² Jhingan M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016): hlm.161.

³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2015): hlm.74.

⁴ Siti Khadijah, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Simalungun,” *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, Vol.1. No.1 (2022): hlm.48.

adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional.⁵

Berdasarkan teori diatas yang telah dijelaskan, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh jasa rill terhadap pengguna faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dapat dikatakan perekonomian mengalami pertumbuhan jika pendapatan rill masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan rill masyarakat pada tahun sebelumnya

b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut :

1) Sumber Daya Alam

Penghasilan suatu ekonomi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam seperti lahan subur, hutan, perairan, minyak dan gas. Kelimpahan dan keterjangkauan sumber daya alam (SDA) berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap daya saing perekonomian. Pentingnya eksistensi sumber daya alam semakin menonjol ketika dikelola secara optimal.⁶

⁵ Delima Sari Lubis, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara,” *uinsyahada*, 2024, hlm.21.

⁶ Sri Nur Mulyati, *Ekonomi* (Bandung: Erlangga, 2021): hlm.52.

Sumber daya alam (SDA) dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan perdagangan. Ekspor dan impor memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan negara yang bersangkutan. Negara yang memiliki kelebihan SDA dapat melakukan ekspor, sementara negara yang kekurangan dapat memanfaatkan impor untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini, menciptakan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan suatu negara. Keberhasilan negara dalam memastikan kebutuhannya terpenuhi mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapainya.

2) Modal

Ketersedian modal menjadi faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengingatkan bahwa persedian modal dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan output. Modal dapat diperoleh baik dari dalam negara itu sendiri maupun melalui investasi dari pihak asing. Oleh karena itu, keberadaan dan perubahan dalam persedian modal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷

Akumulasi modal akan berhasil jika sejumlah pendapatan dialokasikan untuk ditabung dan investasikan guna meningkatkan output. Tingkat pengembalian modal yang relative tinggi akan

⁷ Marselino Wau, S.E.,M.Se., *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022): hlm.144.

mendorong investor untuk meraih keuntungan yang signifikan. Hal ini dapat mendorong timbulnya investasi baru, menyebabkan pertumbuhan ekonomi karena ketersedian modal yang berkelanjutan, dan menjaga kelanjutan kegiatan produksi.

3) Sumber daya manusia

Posisi strategis sumber daya manusia dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu bangsa sangatlah penting. Potensi tersedianya sumber daya manusia. Bangsa yang memiliki tingkat sumber daya manusia yang tinggi akan memiliki keunggulan daya saing yang relatif lebih baik dibanding negara-negara yang kekurangan sumber daya manusia.

Pembangunan manusia merupakan suatu proses peningkatan kemampuan individu. Fokus dari proses ini merata pada reformasi dan peningkatan kemampuan manusia melalui investasi pada pengembangan diri dan pemanfaatan kemampuan individu untuk menciptakan pendapatan serta meningkatkan peluang kerja.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menghasilkan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, di mana inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi barang, menghasilkan penemuan barang baru yang sebelumnya belum pernah diproduksi, dan meningkatkan kualitas barang tanpa menaikkan harganya.⁸

⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017): hlm.154.

Keberhasilan akumulasi modal tergantung pada pengalokasian sebagian pendapatan untuk ditabung dan di investasikan guna meningkatkan hasil produksi. Tingkat pengembalian modal yang relatif tinggi akan memberikan keuntungan besar bagi pihak investor. Hal ini dapat mendorong munculnya investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi akan terjadi karena ketersediaan modal yang berkelanjutan, dengan kelangsungan kegiatan produksi yang terus berlangsung.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Konvensinal

1) Teori Pertumbuhan Keynes

John Maynard Keynes berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan agregat, yang mencakup konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Dalam pandangan Keynes, perekonomian tidak selalu berada dalam kondisi keseimbangan penuh, sehingga intervensi aktif pemerintah diperlukan, terutama melalui kebijakan fiskal dan moneter. Pemerintah berperan dalam mendorong permintaan saat sektor swasta tidak cukup kuat, misalnya melalui peningkatan belanja negara atau penurunan pajak.

Investasi menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan, yang dipengaruhi oleh tingkat bunga dan ekspektasi keuntungan masa depan. Keynes juga menyoroti bahwa tabungan yang tidak diimbangi oleh investasi dapat menyebabkan

kekurangan permintaan, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pengangguran. Secara keseluruhan, teori Keynes menekankan bahwa stabilitas dan pertumbuhan ekonomi memerlukan peran aktif pemerintah dalam mengelola siklus ekonomi dan menciptakan kondisi yang mendukung konsumsi serta investasi yang berkelanjutan.⁹

2) Teori Pertumbuhan Harrod-Dommar

Teori pertumbuhan harrod-dommar menganalisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang stabil (dengan seluruh kenaikan produksi dapat diserap pasar) hanya dapat terjadi jika memenuhi syarat kesimbangan, seperti tingkat pertumbuhan output, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan angkatan kerja. Teori ini menyoroti peran kunci investasi dan pembangunan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh, dengan menggunakan konsep *Marginal Propensity To Save* (MPS) dan *Incremental Capital Ouput Ratio* (ICOR).¹⁰

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam teori Neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan dan penawaran faktor, seperti faktor produksi dan kemajuan teknologi. Menurut analisis ini, perekonomian akan

⁹ Marselino Wau Leni Wati, S.E., M.Si. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022).hlm: 121

¹⁰ Marselino Wau Leni Wati, S.E.,M.Si. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.hlm.124

tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.¹¹

d. Pemikiran Pertumbuhan Ekonomi Islam

1) Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dalam karyanya *Muqaddimah* mengemukakan pemikiran ekonomi yang menekankan pentingnya peran aktif pemerintah dalam menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan ekonomi. Ia memandang kekayaan nasional sebagai hasil produktivitas masyarakat yang harus didukung dengan kebijakan pemerintah yang adil. Dalam pandangannya, keseimbangan antara produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan hal mendasar dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya pemberian upah yang adil untuk mendorong produktivitas, serta perdagangan internasional yang sehat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Ia menolak pencetakan uang yang berlebihan karena berisiko menimbulkan inflasi, dan menganjurkan sistem pajak yang moderat untuk mendorong kepatuhan masyarakat. Selain itu, ia mendukung kebebasan pasar yang diawasi oleh pemerintah guna mencegah praktik curang dan monopoli. Pemikirannya masih relevan hingga

¹¹ Riakusumaningrum, “*Ekonomi Pembangunan*” (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022): hlm.211.

kini sebagai dasar dalam merancang kebijakan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.¹²

2) Teori Pertumbuhan Al-Ghazali

Pemikiran ekonomi Imam Al-Ghazali didasarkan pada prinsip kesejahteraan sosial (*maslahah*). Dalam karyanya yang berjudul “*Ihya' 'Ulum al-Din*”, Al-Ghazali menekankan pentingnya integrasi antara aspek spiritual dan material dalam kegiatan ekonomi. Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam aktivitas ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, menjaga keharmonisan sosial, dan mendorong distribusi kekayaan secara adil.

Al-Ghazali juga memberikan perhatian terhadap peran pemerintah dalam menciptakan keadilan sosial, menjaga stabilitas ekonomi, serta memastikan distribusi kekayaan yang merata di tengah masyarakat. Pandangannya mengenai uang menekankan larangan terhadap penimbunan harta (ikhtinaz) dan praktik riba, serta pentingnya menjaga fungsi uang sebagai alat tukar yang adil. Gagasan-gagasan ekonomi Imam Al-Ghazali ini dinilai masih relevan dalam konteks pembangunan ekonomi modern yang menekankan prinsip keadilan dan keberlanjutan.¹³

¹² Dr.Qodariah Barkah, M.H.I, *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2021):hlm.146.

¹³ Dr.Qodariah Barkah, M.H.I *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*.hlm.161.

e. Indikator Utama Dalam Mengukur Perkembangan perekonomian

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha negara tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh PDB. Dengan menggunakan harga konstan, PDB dapat digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan internasional.¹⁴

Produk Domestik Bruto merupakan nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah alat utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa ekonomi sedang berkembang, sedangkan pertumbuhan yang negatif menunjukkan bahwa ekonomi sedang mengalami resesi.¹⁵

2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua bisnis di daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan

¹⁴ Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, dan Muhammad Yasin, "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, no.3 (2024): hlm.40–47

¹⁵ Putu Hari Kurniawan, "Kedigdayaan Produk Domestik Bruto: Aspek Sejarah dan Popularitas di Masa Depan," *Jurnal Dialek Publik* No.2.Vol.3 (2019): hlm.39.

dapat melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Publikasi ini menggunakan tahun 2010 sebagai tahun dasar, yang pasti akan mencerminkan struktur ekonomi terbaru.¹⁶

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

- a) Menurut Pendekatan Produksi
- b) Menurut Pendekatan Pendapatan
- c) Menurut Pendekatan Pengeluaran

Konsep ketiga akan menghasilkan angka yang sama. Oleh karena itu, jumlah pengeluaran untuk faktor-faktor produksi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi dan juga harus sama dengan jumlah pendapatan. Karena pajak tak langsung neto telah dicakup di dalam PDRB yang dihasilkan dengan cara ini, disebut PDRB atas dasar harga pasar.

3) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah total semua pendapatan dan jumlah penduduk di suatu wilayah negara negara. Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya selama periode tertentu. Ini

¹⁶ Dhofirur Rohmanu Romadhon, S.Tr.stat, *Produk Domestik Regional Bruto* (Penajam: Badan Pusat Statistik Kabupaten Panejam, 2024).

dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun.¹⁷

Dengan melakukan perbandingan ini, kita dapat menentukan apakah kesejahteraan masyarakat secara rata-rata telah meningkat di suatu negara. Salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat adalah peningkatan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita juga menunjukkan apakah kemajuan pembangunan yang telah dilakukan pemerintah berhasil, seberapa besar keberhasilannya, dan hasilnya.

f. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi dindikasikan melalui peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, yang menghidupkan kembali sektor produksi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pendapatan, sejalan dengan target ekonomi yang diinginkan oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitasnya tidak sederhana itu. Negara-negara maju focus pada peningkatan pendapatan masyarakat, sementara negara-negara berkembang lebih berfokus pada pengentasan kemiskinan dan usaha mengatasi keterbelakangan serta mencapai pertumbuhan.¹⁸

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan sunnah, fasilitas

¹⁷ Hijri Juliansyah, “Pengaruh Pendapatan Per Kapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* Vol.7 (2018): hlm.46.

¹⁸ Edwin Nasution, *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015): hlm.163

yang digunakan harus diorientasikan pada tujuan tersebut. Prinsip ini ditegaskan karena kehidupan manusia tidak hanya terbatas pada dunia ini, melainkan berlanjut hingga kehidupan akhirat. Dunia dianggap sebagai ladang untuk beramal saleh walaupun kehidupan akhirat dianggap lebih baik daripada dunia. Meskipun demikian, konsep dan sistem konvensional tidak dikesampingkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁹ Hal ini karena kesenangan dunia, jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, dianggap kurang signifikan.

Adapun ayat yang mengkonsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam surah An-Nahl 112 sebagai berikut.

Q.S An-Nahl: 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ أَمِنَةً مُطْمَئِنَةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغْدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرُتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَأَخْوْفَ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinta: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan dalam (dengan) sebuah negeri yang dahulunya dalam aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu allah menimpakan kepada mereka perbuat “(Q,S Al- Nahl:112)²⁰

Terjemahan ayat diatas menyatakan bahwa suatu negeri yang awalnya merasa aman dan tenteram, dengan penduduknya menikmati hidup yang sejahtera dan harmonis, rezeki mereka melimpah ruah dari segala tempat, baik darat, laut, maupun udara, disertai dengan berbagai cara. Namun, penduduk negeri tersebut tidak mengakui

¹⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017): hlm.112

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2020).

nikmat-nikmat Allah dengan menggunakan rezeki sesuai tuntunannya. Akibatnya, Allah yang maha kuasa menjadikan mereka mengalami kekurangan pangan setelah hidup dalam kesejahteraan, dan juga merasakan ketakutan setelah awalnya hidup dalam keamanan, disebabkan oleh perbuatan durhaka yang terus mereka lakukan.²¹

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa kaitan atau hubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah bahwa Allah akan memberikan rezeki (pertumbuhan ekonomi) yang baik kepada suatu kaum atau negara jika mereka mengikuti sertakan-Nya dalam kehidupan, termasuk dengan cara bersyukur.²² Namun, jika kaum tersebut tidak melibatkan Allah, seperti mempertimbangkan baik buruk suatu kegiatan ekonomi bagi orang lain atau akhirat, maka Allah akan menarik kembali nikmat tersebut. Dalam islam, pertumbuhan ekonomi harus didasarkan pada nilai-nilai iman, takwa, konsistensi, serta ketakunan untuk meninggalkan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

2. Pemilihan Umum Indonesia

a. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum, juga disebut sebagai pemilihan adalah pasar politik dimana individu atau masyarakat berinteraksi untuk melakukan

²¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Kesultanan Mamluk: Darussalam, 2006):hlm.427.

²² Dr. Rozalinda M.Ag., *Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017): hlm.49.

kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara partai politik dan rakyat, yang memiliki hak untuk memilih setelah melakukan serangkaian aktivitas politik seperti kampanye, iklan, propaganda dan sebagainya melalui massa cetak, audio, dan lainnya. Pemilihan umum diselenggarakan secara umum, langsung, rahasia, dan bebas dan juga merupakan syarat-syarat pemilihan umum. Dalam banyak khasus, demokrasi negara diberikan kepada suatu panitia pemilihan umum.²³

Dalam negara demokrasi dengan sistem perwakilan, pemilihan umum, atau pemilu adalah alat penting. Pemilu berfungsi sebagai cara untuk memilih “politikus-politikus” yang akan mewakili dan membawa surat rakyat dilembaga perwakilan. Mereka yang terpilih dianggap sebagai individu atau kelompok yang dapat berbicara dan bertindak atas nama kelompok yang lebih besar melalui partai politik.²⁴

Dalam studi politik, pemilihan umum didefinisikan sebagai sebuah aktivitas politik yang memungkinkan pembentukan pemerintahan perwakilan. Pemilihan umum juga merupakan lembaga dan praktik politik yang memungkinkan pembentukan pemerintahan perwakilan. Oleh karena itu, pemilihan umum merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan seberapa demokratis suatu negara. Demokrasi adalah pemerintah yang didirikan oleh rakyat.²⁵

²³ Thomas Power dan Eve Warburton., *Demokrasi di Indonesia: Dari Stagnasi ke Regresi* (Jakarta: Gramedia, 2019): hlm.97

²⁴ Moh. Mahmud MD, *Politik Hukum di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017): hlm..160.

²⁵ C.S.T. Kansil, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Yogyakarta: UNY Press, 2016): hlm.263.

Pemilihan umum biasanya diselenggarakan sekali dalam empat atau lima tahun di beberapa negara. Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum sekali dalam lima tahun, sedangkan Amerika Serikat menyelenggarakan pemilu sekali dalam empat tahun. Salah satu hak asasi manusia yang sangat penting adalah hak untuk memilih dalam negara demokrasi. Demokrasi atau kedaulatan rakyat juga dapat memastikan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga peraturan yang dibuat dan dilaksanakan benar-benar mencerminkan rasa keadilan masyarakat.

Untuk menjalankan kedaulatan rakyat, proses pemilu sangat penting. Jika tidak dilakukan melalui pemilu untuk memilih siapa yang akan bertanggung jawab atas pemerintahan dan wakil rakyat di parlemen, demokrasi tidak akan pernah diakui keberadaannya. Namun, untuk mewujudkan dan mempertahankan demokrasi, pemilu langsung lebih tepat karena memberi rakyat kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam memilih pemimpin mereka sendiri.²⁶

b. Pemilihan Umum di Indonesia

Pemilihan umum yang diadakan secara berkala adalah salah satu karakteristik utama negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Rakyat, sebagaimana diketahui, memiliki otoritas tertinggi dalam negara demokrasi. Dalam demokrasi, manusia diposisikan sebagai pemilik dan pemegang kedaulatan, yang dikenal sebagai prinsip

²⁶ Janpatar Simamora, "Menyongsong Rezim Pemilu Serentak," *Jurnal RechtsVinding* No 1 (2023).

kedaulatan rakyat. Indonesia memiliki sistem pemerintahan presidensial, dengan rakyat memilih presiden untuk memimpin negara.

Suatu negara tidak dapat bertahan tanpa seorang pemimpin yang dapat melindungi semua warganya dari masalah dan ancaman dalam dan luar. Sangat penting untuk memilih seorang presiden yang akan memimpin negara, memimpikannya, dan menangani semua masalahnya. Karena mereka memiliki kekuasaan rakyatlah yang menentukan pola dan tujuan kehidupan negara. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk memiliki kekuatan autonomi.²⁷

Disebabkan fakta bahwa pemilu merupakan syarat bagi negara yang mengunt demokrasin dan demokrasi sendiri adalah sitem yang menjunjung tinggi suara rakyat, pemilu menjadi agenda penting di negara demokrasi seperti Indonesia.²⁸ Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pemilihan umum, yang kemudian dikenal sebagai pemilihan, adalah cara untuk menerapkan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁹

“ Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945,” kata Ali Moertopo. Pemilu

²⁷ Ines Wulandari, *Analisis Pemilihan Presien dan Wakil Presiden di Indonsia dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Terhadap Undang-Undang No 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden)* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021): hlm.311.

²⁸ Prayogo Agung, “Bawaslu: Pengawasan dan Tantangan Mewujudkan Pemilu Demokratis,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, No. 3, Vol.11 (2022).

²⁹ *Undang-undang Politik 2003, UU No. 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum*, hlm. 35.

pada dasarnya adalah suatu lembaga demokrasi yang memilih perwakilan rakyat untuk MPR, DPR, dan DPRD. Mereka kemudian bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan pemerintah, menetapkan politik, dan menjalankan pemerintahan negara.³⁰

Peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, biasanya mengatur penyelenggaraan pemilihan umum di seluruh negara. Sebagian besar, penyelenggaraan pemilu di Indonesia bergantung pada peraturan perundang-undangan, yang merupakan berbagai bentuk peraturan yang memiliki kekuatan mengikat yang dibuat oleh lembaga atau pejabat yang berwenang. Undang-undang adalah aturan tertinggi. Indonesia harus mengikuti dan berpedoman pada undang-undang yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 saat menjalankan pemerintahannya.

Dalam pasal 4 dari UU No. 7 Tahun 2017 tentang pemilu, pengaturan penyelenggaraan pemilu bertujuan untuk :

- 1) Memperkuat sistem ketatanegaraan yang demokratis.
- 2) Mewujudkan pemilih yang adil dan berintegritas.
- 3) Menjamin konsistensi pengaturan sistem pemilu.
- 4) Memberikan kepastian hukum dan mencegah duplikasi dalam pengaturan pemilu.
- 5) Mewujudkan pemilu yang efektif dan efisien.³¹

Jadi pemilu adalah salah satu karakteristik negara demokrasi .

Oleh karena itu, pemilu merupakan alat penting bagi rakyat dalam

³⁰ Arden Jaya, "Penguatan Civil Society Menuju Pemilu 2024," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, No. 3, Vol.2 (2022).

³¹ UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu.

kehidupan bernegara karena mereka memilih wakil mereka untuk memimpin pemerintahan. Hasil pemilihan umum yang diadakan secara terbuka, dengan kebebasan berpendapat dan berserikat, dianggap cukup mewakili keinginan dan partisipasi masyarakat. dan Pelaksanaan Pemilu di Indonesia menganut asas "Luber", yang berarti "Langsung, Umum, Bebas, dan Rahasia", yang telah ada sejak Orde Baru. Asas "Jurdil", yang berarti "Jujur dan Adil", muncul setelah era reformasi.³²

c. Hukum Islam Tentang Pemilihan Umum

Ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan arahan dasar tentang cara hidup manusia diatur, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Islam mengajarkan umatnya melalui sejarah atau *shirah*. Setelah wafatnya Rasulullah, hal pertama yang dilakukan adalah membangun sistem dan memilih pemimpin untuk mengelola peradaban Islam. Untuk menjaga stabilitas politik, yang sangat dipengaruhi oleh estafet proses kepemimpinan, para sahabat "menomorduakan" proses pemakaman Rasulullah dan stabilitas ekonomi.³³ Yang seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

³² "Mochamad Febriansyah, 'Sejarah PEMILU (Pemilihan Umum) di Indonesia' (Online), (September 2020): hlm.39.

³³ Dinda Azzahra, "Kepemimpinan Rasulullah Sebagai Tolak Ukur Memilih Pemimpin Dan Menjadi Seorang Pemimpin," *Jurnal Teologi*, No. 3, Vol. 1 (2024): hlm.9.

Q.S An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يُأْمِرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَاٰ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا ۝

Artinya:“ Sesunggunya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesunggunya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi maha melihat (Q.S An-Nisa ayat 58). ”³⁴

Sesungguhnya Allah dengan memerintahkan menunaikan amanah dan menetapkan hukum dengan adil, telah memberi pengajaranyang sebaik-baiknya kepada kamu. Karena itu, berupayalah sekutu tenaga untuk melaksanakannya, dan ketahuilah bahwa Dia yang memerintahkan kedua hal ini mengawasi kamu, dan sesungguhnya Allah sejak dulu hingga kini adalah Maha Mendengar apa yang kamu bicarakan, baik dengan orang lain maupun dengan hati kecilmu sendiri, lagi Maha Melihat sikap dan tingkah laku kamu.³⁵

Ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik. Baik secara langsung maupun melalui wakil yang dapat dipercaya, untuk memilih pemimpin yang dapat menjalankan amanat rakyat dengan cara yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

³⁴ Agama RI Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019).

³⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsi* (Kesultanan Mamluk: Darussalam, 2006):hlm.514.

Q.S An-Nisa ayat (4):59

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (as-Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S An-Nisa ayat (4):59)." ³⁶

Wewenang diperoleh, baik sebagai badan maupun perorangan, bisa bersumber dari masyarakat yang akan di atur urusan mereka katakanlah melalui pemilihan umum dan bisa melalui pemerintah yang sah yang menunjukkan kelompok orang atau orang tertentu untuk menangani satu urusan. Para ulama menilai pada ayat 59 mengandung perinsip-prinsip pokok ajaran islam dalam hal kekuasaan dan pemerintah.

Pada ayat di atas, Allah Swt mewajibkan kita mentaati ulil amri di antara kita dan ulil amri yang dimaksud adalah para imam (khalifah) yang memerintahkan. Allah SWT memberi tahu umat bahwa harus ada pemimpin yang berfungsi sebagai pengganti dan penerus tugas kenabian untuk menjaga ajaran agama, memegang kendali politik, membuat kebijakan yang didasarkan pada keyakinan agama, dan

menyatukan umat dalam satu kepemimpinan. Kepemimpinan negara, atau imamah, adalah dasar untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan untuk mewujudkan kemaslahatan umat, sehingga kehidupan masyarakat aman.³⁷

Berdasarkan kepemimpinan islam yang berbeda, seperti khalifah, imamah, imarah, wilayah, sultan, mulk, dan ri'asah. Semua istilah berkaitan dengan kepemimpinan. Namun, istilah seperti khalifah, imamah, dan imarah adalah yang paling umum digunakan dalam konteks kepemimpinan pemerintah dan ketatanegaraan. Khalifah sering dianggap sebagai pengganti karena kerena orang menggantikan datang dan pergi, dan dia mengambil tempat dan posisi orang sebelumnya. Khalifah juga dapat berarti seseorang yang diberi otoritas untuk bertindak dan bertindak sesuai dengan perintah orang yang memberi wewenang.

Agama islam harus menjadi bagian dari kehidupan mayoritas penduduk Indonesia, termasuk bagaimana memilih pemimpin. Memilih cara tertentu untuk memilih pemimpin atau wakil rakyat tidak dibatasi oleh agama islam (termasuk hukumnya). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hukum Islam mempunyai tujuan yang agung, yaitu untuk menghindari kesulitan (haraj) bagi kaum muslimin. Oleh karena itu, orang-orang dapat memilih pemimpin mereka (wakil rakyat, kepala

³⁷ Wulandari, *Analisis Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Indonsia dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Terhadap Undang-Undang No 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden)*.

daerah, atau presiden) dengan cara yang sesuai dengan zaman, tempat, dan waktu, selama tidak melampaui batas syariat.³⁸

Ada yang berpendapat bahwa pemilu adalah salah satu dari dua metode atau uslub yang dapat digunakan untuk memilih penguasa atau wakil rakyat di majelis perwakilan. Pemilu ini jelas tidak wajib dalam pandangan Islam. Menurut pendapat ini, tentu saja metode alternatif yang sesuai dengan syariat harus dicari. Islam memberikan opsi untuk memilih penguasa untuk memimpin rakyatnya atau wakil rakyat untuk membentuk parlemen. Meskipun Islam memberikan aturan untuk kehidupan bernegara, syariat tidak menetapkan sistem yang akan digunakan.

Demokrasi dan pemilihan umum terkait satu sama lain. Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa Islam adalah agama demokrasi. Pertama, Islam adalah agama hukum, yang berarti semua orang dilayani dengan sama. Kedua, ia memiliki asas musyawarah, atau syura, yang berfungsi untuk menyatukan keinginan dan kehendak yang berbeda dalam masyarakat, dan syura adalah metode yang efektif. Terakhir, Islam selalu berfokus pada perbaikan kehidupan (masalih umat). Keempat, prinsip keadilan selalu menjadi prioritas utama demokrasi.³⁹

³⁸ Sodikin, *Pemilihan Umum Menurut Hukum Islam*, 2015.

³⁹ Tiyas Ayu Yulinda, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Pampang Tangguk Jaya (Studi Desa Pampang Tangguk Jaya Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara)* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022): hlm.34.

Muhammad Husen Heikal menyatakan bahwa prinsip-prinsip Islam termasuk kebebasan, persaudaraan, dan persamaan, yang merupakan semboyan demokrasi modern. Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh ideologi demokrasi saat ini sebenarnya juga merupakan prinsip-prinsip Islam.⁴⁰

Menurut banyak ahli, prinsip dasar politik islam adalah sebagai berikut :

- 1) Kedaulatan, yakni kekuasaan tertinggi di suatu negara. Kedaulatan mutlak milik Allah, dan manusia berfungsi sebagai khalifah di dunia.
- 2) Keadilan, adalah penting untuk menjalankan kekuasaan. Keadilan hukum menghendaki bahwa semua orang sama di depan hukum.
- 3) Musyawarah dan *Ijma'* adalah proses pengambilan keputusan urusan kemasyarakatan yang dilakukan dengan semua pihak berbicara dan mencapai konsensus.
- 4) Persamaan, adalah dasar dari ketentuan Allah untuk memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama.
- 5) Hak dan kewajiban rakyat, Semua warga negara memiliki hak dasar yang jelas. Negara dan rakyat pasti memiliki kewajiban masing-masing.

⁴⁰ Muhammad Husein Heikal, "Islam dan Demokrasi: Pandangan Intelektual Muslim dan Penerapannya di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1 (2020): hlm.16.

6) *Amar ma''ruf nahi munkar*, merupakan mekanisme *check and balancing* dalam sistem politik Islam.⁴¹

Karena rakyat atau umat tidak dapat memiliki kekuasaan sepenuhnya, mereka merasa perlu memilih pemimpin di antara mereka sendiri, yang kemudian dipilih oleh para wakilnya untuk bertanggung jawab atas pemerintahan, baik legislatif maupun eksekutif. Pemimpin hanya bertindak atas nama rakyat atau umat yang sejalan dengan kehendak Tuhan ketika mereka menyampaikan keinginan rakyat. Oleh karena itu, pemilihan dikenal untuk memilih wakil rakyat atau umat di antara mereka. Jadi, dalam sejarah kebudayaan Islam, mereka sudah tahu cara memilih pemimpin umat. Ini berbeda dengan cara pemilihan umum yang digunakan saat ini untuk menerapkan kedaulatan yang dimaksudkan oleh demokrasi Barat.⁴²

3. Peramalan (*Forecasting*)

a. Pengertian Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan (*Forecasting*) adalah seni dan ilmu untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan proses kalkulasi dan data historis untuk memproyeksi apa yang akan terjadi di masa depan. Selain itu, manajemen dapat menggunakan intuisi objektif atau subjektif mereka sendiri. Hal ini juga dapat dicapai melalui penggabungan model matematis yang disesuaikan

⁴¹ Mutiara Fahmi, "Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Quran," *Petita* Vol. 2 No. 1 (2020): hlm.22.

⁴² Vera Agus Indriyani, "Penyelenggara Pemilu Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 Perspektif Fiqh Siyasah", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018): hlm 48.

dengan pertimbangan yang cermat dari seorang manajer.⁴³ menurut Wignjosoebroto “Peramalan merupakan prediksi, estimasi, proyeksi atau perkiraan akan sesuatu peristiwa yang tidak pasti dimasa yang akan datang .⁴⁴

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa peramalan adalah proses memperkirakan nilai masa depan dengan menggunakan model tertentu. Ini dapat dilakukan dengan pendekatan objektif atau subjektif.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan tentang peramalan atau menduga sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, ayat tersebut yang berbunyi:

Q.S Al-Lukman Ayat: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّا ذَا تَكْسِبُ غَدَاءً وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِإِيَّيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Beginu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Maksud dari kandungan ayat tersebut menerangkan bahwa manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan

⁴³ Dewi Rosa Indah Evi Rahmadani, “Sistem Forecasting Perencanaan Produksi Dengan Metode Single Eksponensial Smoothing Pada Keripik Singkong Srikandi Di Kota Langsa,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, (2020): hal.45

⁴⁴ Fandi Ahmad, “Penentu Metode Peramalan Pada Produksi Part New Granada Bowlst di Pt.X,” *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, No.1, Vol.7 (2020).

diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Salah satu hal yang dimaksud dari kata berusaha tersebut adalah menerka atau meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan apa yang pernah terjadi pada masa lampau sesuai dengan yang pernah dicatatkan. Hanya Allah yang mampu mengetahui segala sesuatunya, manusia hanya melakukan usaha.⁴⁵

Akurasi suatu ramalan berbeda untuk tiap persoalan dan bergantung pada berbagai faktor, yang jelas tidak akan selalu didapatkan hasil ramalan dengan ketepatan seratus persen. Ini tidak berarti bahwa ramalan menjadi percuma. Melainkan sebaliknya terbukti, bahwa ramalan telah banyak digunakan dan membantu dengan baik dalam berbagai hal baik dalam pengembangan wilayah seerti pertumbuhan ekonomi ataupun dalam manajemen sebagai dasar-dasar perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

b. Langkah-Langkah Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan resmi melibatkan kegiatan pengamalan masa lalu ke masa depan, jadi mereka menganggap bahwa kondisi data masa lalu tidak dapat berbeda dari kondisi masa depan kecuali variable tertentu yang diakui oleh model peramalan. Menurut Haider dan Renzer , ada tujuh langkah yang diperlukan untuk melakukan peramalan. Mereka adalah sebagai berikut :

- Menentukan kegunaan peramalan

⁴⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*.hlm.732

- b) Memilih barang yang akan diramalkan
- c) Menentukan horizon waktu peramalan (jangka pendek, menengah, atau jangka panjang)
- d) Memilih model peramalan
- e) Mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan peramalan dan akhirnya membuat peramalan.
- f) Menyerifikasi dan menerapkan hasilnya⁴⁶

Kesimpulannya bahwa langkah peramalan adalah langkah yang digunakan untuk melakukan peramalan. Peramalan yang baik dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan yang baik.

c. Jenis-Jenis Peramalan (*Forecasting*)

Menurut Haizer dan Render, organisasi pada umumnya menggunakan tiga tipe peramalan yang utama dalam perencanaan operasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Peramalan ekonomi (*economic forecast*) memprediksi tingkat inflasi, ketersediaan uang, dana yang dibutuhkan untuk membangun perumahan antara indikator lain, untuk menjelaskan siklus bisnis.
- 2) Peramalan teknologi (*technological forecast*) memperhitungkan seberapa jauh kemajuan teknologi akan memungkinkan peluncuran produk baru yang menarik yang membutuhkan pabrik dan peralatan baru.

⁴⁶ Nabila Nur Azizah, *Analisis Peramalan (Forecasting) Pertumbuhan Ekonomi Pada UMKM di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020* (Lampung: UMP, 2021): hlm.32.

3) Peramalan permintaan (*demand forecast*) adalah proyeksi permintaan untuk produk atau layanan suatu perusahaan. Peramalan ini disebut peramalan penjualan yang mengendalikan produksi, kapasitas, serta sistem penjadwalan dan menjadi input bagi perencanaan keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.⁴⁷

d. Klasifikasi peramalan berdasarkan waktu

Peramalan biasanya diklasifikasikan berdasarkan horizon waktu masa depan yang dilingkupinya. Heizer dan Render membagi horizon waktu peramalan menjadi beberapa kategori:

- 1) Peramalan jangka pendek. Peramalan ini meliputi jangka waktu hingga satu tahun, tetapi umumnya kurang dari 3 bulan. Peramalan ini digunakan untuk merencanakan pembelian, penjadwalan kerja, jumlah tenaga kerja, penugasan kerja, dan tingkat produksi.
- 2) Peramalan jangka menengah. Peramalan jangka menengah atau intermediate, umumnya mencakup hitungan bulanan hingga tiga tahun. Peramalan ini berguna untuk merencanakan penjualan, perencanaan dan anggaran produksi, anggaran kas, serta menganalisis bermacam-macam rencana operasi.
- 3) Peramalan jangka panjang. Umumnya untuk perencanaan masa tiga tahun atau lebih. Peramalan jangka panjang digunakan untuk merencanakan produk baru, pembelanjaan, modal, lokasi atau

⁴⁷ Evi Rahmadani, "Sistem Forecasting Perencanaan Produksi Dengan Metode Single Eksponensial Smoothing Pada Keripik Singkong Srikandi Di Kota Langsa.": hlm.76

pembangunan fasilitas, serta penelitian dan pengembangan (*litbang*).⁴⁸

e. Metode peramalan (*Forecasting*)

Melakukan peramalan memerlukan penggunaan metode yang tepat dan tertandarisasi untuk memberikan proyeksi masa depan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan dasar proyeksi peramalan yang jelas, pihak manajemen dapat menggunakan informasi ini sebagai landasan untuk pengambilan keputusan yang membantu mengantisipasi skenario masa depan. Dan metode peramalan menurut Haizer dan Render sebagai berikut :

1) Subjektif (Kualitatif)

Metode peramalan subjektif, dipengaruhi oleh intuisi, emosi, dan pengalaman pribadi seseorang. Peramalan subjektif di dasarkan pada situasi atau pertimbangan pribadi. Haizer dan Render mengklasifikasikan peramalan kualitatif dalam berbagai kategori yaitu sebagai berikut :

a) Juri dari Opini Eksekutif

Metode ini mengumpulkan data dengan meminta pendapat dari sekelompok manajer level puncak. Selain itu, untuk menghasilkan estimasi permintaan kelompok, data ini seringkali dikombinasikan dengan model statistik.

b) Metode Delphi

⁴⁸ Nur Azizah, *Analisis Peramalan (Forecasting) Pertumbuhan Ekonomi Pada UMKM di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.* hlm. 56

Metode peramalan dengan menggunakan prosedur sebelum membuat perkiraan. Dalam metode ini, karyawan menyebarkan kuesioner kepada responden dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan sebelum membuat peramalan.

c) Gabungan tenaga penjualan

Metode ini membutuhkan bahwa setiap wakil penjualan menghitung jumlah penjualan yang dapat dicapai di wilayahnya. Selanjutnya, ramalan dievaluasi untuk memastikan apakah ramalan cukup realistik dan digabungkan pada tingkat regional dan nasional untuk menghasilkan ramalan yang menyeluruh.

d) Survei pasar konsumen

Metode ini meminta pelanggan untuk berbicara tentang rencana pembelian masa depan mereka. Survey ini dapat dilakukan secara informal dengan mereka.⁴⁹

2) Objektif (kuantitatif)

Peramalan yang objektif adalah metode peramalan yang dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan variable lain yang mungkin mempengaruhi variable yang diramalkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haizer dan Render, metode peramalan dilakukan dengan menggunakan model matematis

⁴⁹ Nur Azizah.hlm.61

yang beragam dengan data historis yang terkait dengan peramalan serta variable sebab akibat untuk meramalkan permintaan. Selain itu, metode peramalan kuantitatif terbagi menjadi dua kategori : metode peramalan hubungan dan metode peramalan waktu.

a) *Time series forecasting*

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut, yaitu analisis deret waktu adalah metode yang terdiri dari pola, musim, cycle, dan perubahan acak. Metode ini sangat tepat untuk meramalkan permintaan jika pola permintaan sebelumnya cukup konsisten dan akurat dalam jangka waktu yang lama. Adapun metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut, yaitu:

1-ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*)

2-*Naive method* (Pendekatan naif)

3-*Weight Moving Average* (Rata-rata bergerak dengan bobot)

4-*Exponential Smoothing* (pemulusan eksponensial)

5-*Exponential Smoothing with Trend Adjustment*

(Penghalusan eksponensial dengan trend)⁵⁰

b) Metode Kausal (*causal methods*)

Model kausal adalah salah satu metode peramalan yang dapat digunakan. Ini menggunakan pengetahuan tentang hubungan antar variabel untuk memprediksi faktor lain

⁵⁰ Nur Azizah.hlm.64

dengan informasi tentang satu atau lebih faktor (variabel).

Model ini dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti:

1-Ekonometri

2-Regresi dan Kolerasi

3-Imput-Output

Metode ini digunakan untuk membuat proyeksi tren ekonomi untuk jangka panjang. Model ini biasanya digunakan untuk meramalkan penjualan perusahaan, penjualan per industri dan subsektor, dan kontribusi produksi per industri dan subsektor terhadap pertumbuhan PDB selama lima hingga sepuluh tahun ke depan. Metode ini membutuhkan data setiap tahun selama sepuluh hingga lima belas tahun.⁵¹

4. Metode *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*

Metode *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)* atau biasa disebut juga sebagai metode Box-Jenkins merupakan metode yang secara intensif dikembangkan oleh George EP Box dan Gwilym Jenkins pada tahun 1970. Metode ini memakai nilai historis dan masa kini untuk memperoleh hasil peramalan (*forecasting*) jangka pendek yang tepat.⁵² Tujuan dari metode ARIMA adalah menentukan hubungan statistik yang

⁵¹ Ihsan Andika Lubis, “Usulan Perencanaan Safety Stock & Forecasting Demand Dengan Metode Time Series Produksi Keran Air Di Pt Kayu Perkasa Raya,” *Journal Industrial Engineering* 8 3 (2019).

⁵² Susi Agustini Sinaga, “Implementasi Metode Arima (Autoregressive Moving Average) Untuk Prediksi Penjualan Mobil,” *Journal Globa*, 2023: hlm.102.

baik antar variabel yang diramalkan dengan historis variabel-variabel tersebut. ARIMA sangat baik untuk forecasting jangka pendek namun kurang baik dalam forecasting jangka panjang karena biasanya akan cenderung flat (mendatar/konstan).

ARIMA merupakan analisis data dependen, karena untuk melakukan forecasting ARIMA menggunakan data masa lalu (Y_{t-1}) dan data sekarang (Y_t) untuk menghasilkan forecasting jangka pendek yang akurat. Kelompok model Box-Jenkins yang termasuk dalam metode ini antara lain: *Autoregressive* (AR), *Moving Average* (MA), *Autoregressive-Moving Average* (ARMA), dan *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA).

Bentuk umum dari ARIMA adalah ARIMA (p,d,q), tiga unsur dalam RIMA (p,d,q) adalah AR (p), I (d), MA (q). Dimana p,d,q , merupakan bilangan bulat tidak negatif, nilai d merupakan derajat integrasi (*series which needs to be differenced to be made stationary*) dan nilai q merupakan kesalahan perkiraan (*lags of the forecast errors*). ARIMA memiliki tiga klasifikasi model yaitu AR (p), MA (q), dan ARMA (p,q).

Berikut ini merupakan beberapa contoh bentuk khusus dari persamaan AR (p), MA (q), dan ARMA (p,q) secara manual:

a. *Autoregressive Model* (AR)

Model Autoregressive adalah model stasioner dari data deret waktu dimana nilai pengamatan waktu ke-t dipengaruhi oleh nilai

pengamatan sebelumnya. Model ini menggunakan ordo AR (p) atau model ARIMA ($p,0,0$) dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \dots + \beta_p Y_{t-p} + e_t$$

Keterangan:

Y_t = Nilai series yang stationer

β_i = parameter autoregressive ke- i

e_t = *White Noise* nilai kesalahan pada saat t

Variabel independen merupakan deretan nilai dari variabel yang sejenis dalam beberapa periode t terakhir. Sedangkan e_t adalah eror atau unit residual yang menggambarkan gangguan acak yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Perhitungan *autoregressive* dapat dilakukan dalam proses sebagai berikut:

- 1) Menentukan model yang sesuai dengan deret waktu.
- 2) Menentukan nilai orde p (menentukan panjangnya persamaan yang terbentuk)
- 3) Mengestimasikan nilai koefisien *Autoregressive* $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_k$

b. *Moving Average(MA)*

Model Moving Average (MA) menunjukkan pengamatan pada waktu yang dipengaruhi sebelumnya. *Moving Average* yang dinotasikan dalam MA (q) yang ditulis dalam persamaan berikut :

$$Y_t = e_t - \beta_1 e_{t-1} - \beta_2 e_{t-2} - \dots - \beta_q e_{t-q}$$

Keterangan:

Y_t = Nilai series yang stationer

β_i = Parameter Moving Average

e_t = White noise/error atau unit residual

c. Autoregressive Moving Average (ARMA)

Penggabungan model Autoregressive (AR) dan Moving Average (MA) akan membentuk model baru, yaitu ARMA (Autoregressive Moving Average) dengan orde ARMA (p, q). Adapun bentuk umum persamaan ARMA merupakan gabungan dari persamaan AR dan MA yang dinotasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \dots + \beta_p Y_{t-p} + e_t - \beta_1 e_{t-1} - \beta_2 e_{t-2} - \dots - \beta_{q-1} e_{t-q}$$

Keterangan:

Y_t = Nilai series yang stationer

β_i = parameter Moving Average

e_t = White noise/error atau unit residual

Pemodelan ARMA memiliki teori dasar korelasi dan stasioneritas. Maksudnya ARMA dapat digunakan ketika deret waktu telah membentuk grafik yang stasioner, atau tidak membentuk *trend* naik maupun turun. Namun bila data deret waktu tidak stasioner, maka perlu dilakukan proses differensiasi untuk mengubah data hingga menjadi stasioner dahulu sebelum dapat diproses melalui ARMA.

d. Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)

Model AR, MA dan ARMA menggunakan asumsi bahwa data deret waktu yang dihasilkan sudah bersifat stasioner. Pada

kenyataannya, data deret waktu lebih banyak bersifat tidak stasioner. Jika data tidak stasioner maka metode yang digunakan untuk membuat data stasioner dilakukan adalah differencing untuk data yang tidak stasioner dalam rata-rata dan proses transformasi untuk data yang tidak stasioner dalam varian. Bentuk umum model ARIMA dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Zt = \phi_0 Zt-1 + \phi_1 Zt-2 + \dots + \phi_p Zt-p + \alpha t + \theta_1 \alpha t-1 + \dots + \theta_q \alpha q-1$$

Keterangan:

Zt = data pada waktu t , $t = 1, 2, 3, \dots, n$

$Zt-i$ = data pada waktu $t - i$, $i = 1, 2, 3, \dots, p$

$\alpha t-i$ = error pada periode $t - i$, $i = 1, 2, 3, \dots, q$

αt = error pada periode t , $t = 1, 2, 3, \dots, n$

ϕ_0 = konstanta model *Autoregressive* (AR)

ϕ_i = koefisien dari $Zt-i$ pada model *Autoregressive* (AR)

θ_i = koefisien dari $\alpha t-i$ pada model *Moving Average* (MA)⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengenalkan dan mengembangkan teori yang diaplikasikan untuk menguji penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan sejumlah peneliti sebelumnya sebagai

referensi untuk memperluas cakupan bahan kajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ali Tutupoho, Abdul Azis Laitupa, Ummi Duwila. (Management Studies and Entrepreneurship Journal) 2024.	Analisis Peramalan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku dengan Metode ARIMA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model ARIMA yang diidentifikasi dan diestimasi memberikan proyeksi yang signifikan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun ke depan. ⁵⁴
2	Azwar Muthar, Debby Chyntia Ningrum, dan Ruth Maharani Aquilia Hutagaol (Jurnal, Data Science Indonesia) 2023.	Penerapan <i>Time Series Forecasting</i> untuk Memprediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2024	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ARIMA dapat digunakan secara efektif untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi pasca pemilu. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi antara perubahan kebijakan pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun diperlukan evaluasi berkala untuk memperbarui

⁵⁴ Ali Tutupoho, "Analisis Peramalan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku dengan Metode ARIMA," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol.10 No. 1 (2024).

			model seiring perkembangan data dan situasi ekonomi. ⁵⁵
3	Amara Pratami (Skripsi, Universitas Pakuan Bogor) 2023.	Penerapan Model <i>Autoregressive Integrated Moving Average</i> (ARIMA) untuk Peramalan Indeks Harga Konsumen di Provinsi Jawa Barat.	Penelitian ini menunjukkan bahwa model ARIMA efektif digunakan dalam meramalkan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Jawa Barat, dengan hasil yang cukup akurat untuk perencanaan kebijakan ekonomi jangka pendek. ⁵⁶
4	Asrirawan, Sri Utami Permata, Muhammad Ilham Fauzan (Jurnal Jurusan Statistika) 2022.	<i>Forecasting</i> Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menggunakan Model ARIMA: Studi Kasus Dampak Kebijakan Ekonomi Pasca Pemilu	Penelitian ini menunjukkan bahwa model ARIMA efektif dalam memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pemilu, dengan hasil menunjukkan tren positif. ⁵⁷
5	Ajeng Wahyuni (Journal Of Economics and Social Sciences)	Aplikasi Model ARIMA untuk Memprediksi Produk Domestik	Penelitian ini menunjukkan bahwa ARIMA efektif dalam meramalkan tren PDB dengan tingkat akurasi tinggi

⁵⁵ Azwar Muthar, "Penerapan Time Series Forecasting untuk Memprediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2024," *Jurnal, Data Science Indonesia*, Vol.3 No.2 (Desember 2023).

⁵⁶ Amara Pratami, "Penerapan Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) untuk Peramalan Indeks Harga Konsumen di Provinsi Jawa Barat." (Universitas Pakuan Bogor, 2023).

⁵⁷ Sri Utami Permata, "Forecasting Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menggunakan Model ARIMA: Studi Kasus Dampak Kebijakan Ekonomi Pasca Pemilu," *Jurnal Jurusan Statistika*, 3, 7 (2022).

	2022.	Bruto Indonesia	berdasarkan data Bank Indonesia. ⁵⁸
6	Irfan Aulia (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) 2022	Analisis Peramalan Jumlah Pengangguran di Provinsi Aceh Menggunakan Metode ARIMA	Penelitian ini menunjukkan bahwa peramalkan jumlah pengangguran di Provinsi Aceh dengan model ARIMA, membantu evaluasi kebijakan tenaga kerja daerah. ⁵⁹
7	Ilham Naufal Hakim (Skripsi, Universitas Sebelas Maret) 2021	Analisis <i>Forecasting</i> Produk Domestik Bruto Indonesia 2020– 2025 di Tengah Perang Dagang dan Pandemi	Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan ARIMA untuk memprediksi PDB Indonesia dalam berbagai skenario ketidakstabilan global (pandemi dan perang dagang). Hasil menunjukkan tren PDB naik tetapi sensitif terhadap kondisi global. ⁶⁰
8	Muhammad Maulana Ajalun Nathiq (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo) 2021.	<i>Forecasting</i> Tingkat Inflasi di Kabupaten Belitung Menggunakan Metode ARIMA	Penelitian ini menunjukkan bahwa model ARIMA dapat digunakan untuk meramalkan tingkat inflasi di Kabupaten Belitung dengan hasil yang cukup akurat. ⁶¹

⁵⁸ Ajeng Wahyuni, “Aplikasi Model ARIMA untuk Memprediksi Produk Domestik Bruto Indonesia,” *Journal Of Economics and Social Sciences*, Vol.5, No.2 (2022).

⁵⁹ Irfan Aulia, “Analisis Peramalan Jumlah Pengangguran di Provinsi Aceh Menggunakan Metode ARIMA” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

⁶⁰ Ilham Naufal Hakim, “Analisis Forecasting Produk Domestik Bruto Indonesia 2020–2025 di Tengah Perang Dagang dan Pandemi” (Universitas Sebelas Maret, 2021).

⁶¹ Muhammad Maulana Ajalun Nathiq, “Forecasting Tingkat Inflasi di Kabupaten Belitung Menggunakan Metode ARIMA” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ali Tutupoho dan Abdul Azis Laitupa, penelitian ini membahas Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Ali Tutupoho dan Abdul Azis Laitupa menenliti tentang Analisis Peramalan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku dengan Metode ARIMA. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ali Tutupoho dan Abdul Azis Laitupa sama-sama meneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azwar Muthar, Debby Chyntia Ningrum, dan Ruth Maharani Aquilia Hutagaol, penelitian ini membahas Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Azwar Muthar, Debby Chyntia Ningrum, dan Ruth Maharani Aquilia Hutagaol menenliti tentang Penerapan *Time Saries Forecasting* untuk Memprediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2024. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Azwar Muthar, Debby Chyntia Ningrum, dan Ruth Maharani Aquilia Hutagaol sama-sama meneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi dan menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amara Pratami, penelitian ini membahas Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Amara Pratami menenliti tentang Penerapan Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) untuk Peramalan Indeks Harga Konsumen di Provinsi

Jawa Barat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Amara Pratami sama-sama meneliti menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asrirawan, dan Sri Utami Permata, penelitian ini membahas Analisi *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Asrirawan, dan Sri Utami Permata menenliti tentang *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menggunakan Model ARIMA: Studi Kasus Dampak Kebijakan Ekonomi Pasca Pemilu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Asrirawan, dan Sri Utami Permata sama-sama meneliti Pertumbuhan Ekonomi, pada pasca pemilu, dan menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ajeng Wahyuni, penelitian ini membahas Analisi *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Ajeng Wahyuni menenliti tentang Aplikasi Model ARIMA untuk Memprediksi Produk Domestik Bruto Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ajeng Wahyuni sama-sama meneliti menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Irfan Aulia, penelitian ini membahas Analisi *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Irfan Aulia menenliti tentang Analisis Peramalan Jumlah Pengangguran di Provinsi Aceh Menggunakan Metode ARIMA. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Irfan Aulia sama-sama meneliti menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ilham Naufal Hakim, penelitian ini membahas Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Ilham Naufal Hakim menenliti tentang Analisis *Forecasting* Produk Domestik Bruto Indonesia 2020–2025 di Tengah Perang Dagang dan Pandemi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ilham Naufal Hakim sama-sama meneliti menggunakan metode ARIMA.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Maulana Ajalun Nathiq, penelitian ini membahas Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024, sementara penelitian Muhammad Maulana Ajalun Nathiq menenliti tentang *Forecasting* Tingkat Inflasi di Kabupaten Belitung Menggunakan Metode ARIMA. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Maulana Ajalun Nathiq sama-sama meneliti menggunakan metode ARIMA.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan visualisasi mengenai keterkaitan antara variabel dalam suatu penelitian. Dalam kerangka pikir ini, ditempatkan permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi berdasarkan kerangka teoris yang sesuai, yang dapat merangkum, menjelaskan, dan mengarahkan perspektif terhadap permasalahan penelitian⁶².

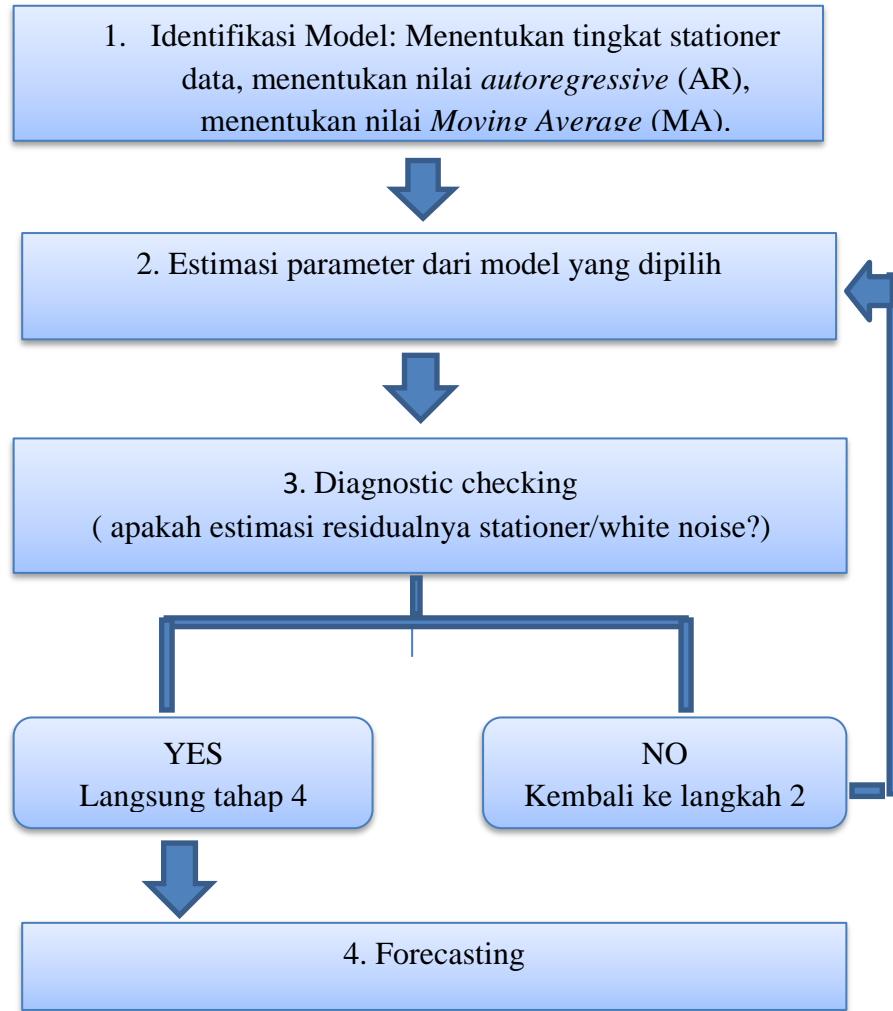
Dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi, peramalan (*forecasting*) dapat dugunakan dan penting dilakukan oleh para pemangku

⁶² Hardani, dkk, Metode penelitian kualitatif & kauntitatif (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 321

kebijakan untuk dapat memprediksi bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi pasca pemilu 2024 di Sumatera Utara yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dan dengan melakukan peramalan peramalan tersebut, akan dapat sedikit gambaran mengenai keadaan yang terjadi di masa depan dengan melihat data atau informasi yang telah ada. Dengan peramalan ini dapat digunakan sebagai rencana sutau kebijakan yang dapat diambil dalam membuat keputusan dalam mengatasi masalah maupun kebijakan yang diambil dalam memajukan perekonomian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun skema kerangka pikir yang menggambarkan tentang analisis peremalan (*forecasting*) pertumbuhan ekonomi pasca pemilihan umum 2024 di Sumatera Utara dan disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dari gambar II.1 di atas merupakan kerangka pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Ada 4 langkah-langkah untuk melakukan metode ARIMA yaitu langkah pertama yaitu menentukan hasil Identifikasi Model yang di mana ini menentukan tingkat stationer data, menentukan nilai *autoregressive* (AR), menentukan nilai *Moving Average* (MA). Selanjutnya ialah melakukan Estimasi parameter dari model yang telah dipilih, kemudian selanjutnya yaitu Diagnostic checking apakah estimasi residualnya

stationer/white noise apabila stasioner lanngsung ketahap peramalan atau forecasting. Dan apabila data tidak stasioner maka metode datanya haruslah diulang mulai dari langkah pertama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi wilayah negara Indonesia yaitu Sumatera Utara, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dan waktu penelitian September 2024 sampai 28 Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang dimana data kuantitatif adalah data yang dihasilkan dari pengukuran variabel kuantitatif selama penelitian dan proses olahan data kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau kuantitatif, dan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengolahan pihak kedua, baik data kuantitatif maupun kualitatif.

Jenis data ini juga disebut sebagai data eksternal dan berasal dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga penelitian swasta, dan instansi pemerintah. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Sumber referensi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku, catatan, dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini

menggunakan runtun waktu dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengolahan hasil penelitian di lapangan oleh pihak kedua, termasuk data kuantitatif.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu sekelompok individu atau objek yang dapat bersifat terbatas atau tidak terbatas dalam jumlahnya. Populasi ini terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peniliti untuk dianalisis dan disimpulkan.² Populasi dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi sumatera utara dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (BPS) dari tahun 2014 sampai tahun 2024 sebanyak 11 tahun dan menggunakan data triwulan. Pada 1 tahun = 4 triwulan, $11 \times 4 = 44$ triwulan, sehingga populasi kurun waktu 44 triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek yang menjadi representasi populasi, dan mengambilannya harus sesuai dengan kualitas serta karakteristik populasi.³ Pada Penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah

¹ Abu Bakar Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021): hlm.53.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara triwulan selama kurun waktu 11 tahun dari tahun 2014-2024 yaitu sebanyak 44 triwulan atau 44 sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dan yang berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.⁵ Dan dengan teknik pengumpulan data di lakukan agar mengetahui Studi literature dilaksanakan untuk memperoleh teori-teori penelitian dari buku, jurnal, dan media online. Informasi dan data yang dikumpulkan adalah pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dengan menerapkan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data yang digunakan diperoleh dari situs resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Yang di mana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dengan menngunakan metode pengumpulan data yaitu berupa *library research*. Penelitian ini dilakukan dengan mengutip literatur seperti buku, majalah, jurnal, media online, dan karangan lainnya yang terkait dengan subjek yang diteliti. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015): hlm.122

⁵ Abu Bakar Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021): hlm.60.

Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Dan data yang diambil akan dikumpulkan dan diolah menggunakan *Software Eviws 9*.

Dan untuk mengetahui jumlah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, dan model analisis yang digunakan adalah model ARIMA (*Autoregresive Integrated Moving Average*). Dan peramalan (*Forecasting*) dilakukan berdasarkan informasi masa lalu ini dinamakan *time series* dan metode ini dikenal dengan metode Box-Jenkins (BJ). Dan metode ini dilakukan untuk mengetahui proses yang digunakan oleh suatu data runtun waktu mengikuti proses *Autoregresive* (AR(p)), *Moving Average* (MA(q)), *Autoregresive* dan *Moving Average* (ARMA(p,q)) atau *Autoregresive Integrated Moving Average* (ARIMA(p,d,q)).⁶ Dan metode ini melibatkan beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pada tahap pertama dilakukan uji normalitas yang dimana data haruslah normal agar data bisa diolah, dan apabila data normal maka data dapat dilanjutkan dalam tahap selanjutnya yaitu mencari model ARIMA. Model ARIMA dikatakan normal jika nilai Probability lebih dari (0,05) dan apabila nilai Probabilitynya kurang dari (0,05) maka dikatakan tidak normal.⁷

⁶ Wing Wahyu Winarno, “Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews,” *STIM YKPN*, 2017.hlm.142.

⁷ Wing Wahyu Winarno, “Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews.hlm.148

2. Identifikasi Model

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam membangun model ARIMA yaitu mendeteksi masalah stasioner data yang digunakan. Jika data tidak stasioner, diperlukan proses diferensiasi untuk mendapatkan data yang stasioner. Metode yang digunakan untuk pemilihan model ARIMA yaitu melalui *Korelogram Autocorelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF). Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai ARIMA (p,d,q).⁸ Terlebih dahulu menentukan nilai d dengan melakukan uji stasioner dimana:

- a. Untuk tingkat level, nilai d=0
- b. Untuk 1stdifference, nilai d=1
- c. Untuk 2nddifference, nilai d=2

Berdasarkan plot ACF dan PACF yang akan diperoleh, maka dapat diprediksikan bahwa:

- a. Jika cut off pada ACF dan PACF maka kemungkinan pertama p=1 dan q=0 dan kemungkinan kedua p=0 dan q=1
- b. Sehingga jika digabungkan dengan nilai ARIMA (p,d,q) yaitu ARIMA (1,1,0) atau AR (1) dan ARIMA (0,1,1) atau MA (1).

3. Estimasi Parameter

Setelah mendapatkan model tentatif pada langkah sebelumnya, tahap berikutnya yaitu melakukan estimasi model tentatif persamaan tersebut dengan cara mencari model terbaik yang didasarkan pada Goodness of fit,

⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2018): hlm.11.

yaitu tingkat signifikansi koefisien menggunakan kriteria AIC (*Akaike Information Criterion*) dan SC (*Schwarz Criterion*) yang dikatakan model terbaik apabila nilai yang diperoleh semakin kecil.⁹

4. Evaluasi Model

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap residul model yang diperoleh. Model yang baik memiliki residual yang bersifat random (*white noise*). Analisis residual dilakukan dengan kolegram, baik melalui ACF maupun PACF. Jika koefisien ACF dan PACF secara individual tidak signifikan, residual yang didapatkan bersifat random. Jika residual tidak bersifat random harus kembali ke tahap selanjutnya untuk memilih model yang lain.¹⁰

5. Peramalan (*Forecasting*)

Tahap terakhir adalah melakukan peramalan berdasarkan model yang dipilih. Untuk evaluasi kesalahan peramalan bisa menggunakan *Root Mean Squares Error* (RMSE), *Mean Absolute Error* (MEA) atau *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE).¹¹

⁹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.hlm.14.

¹⁰ Ari Dirgantara, Alansyah Laode Jinda, “Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS 2020 ISBN : 978-602-5614-35-4 Peramalan Inflasi di Kota Surakarta Menggunakan Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS 2020 ISBN : 978- 602-5614-35-4,” 2020.

¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.hlm.17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi di bagian barat Indonesia. Terletak pada garis 10–40 Lintang Utara dan 980–1000 Bujur Timur, provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan Aceh di sebelah Utara dan Malaysia di Selat Malaka di sebelah Timur. Provinsi Riau dan Sumatera Barat berbatasan di sebelah Selatan, dan Samudera Hindia di sebelah Barat.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72,981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6,262,00 km² atau sekitar 8,58% dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6,134,00 km² atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6,030,47 km² atau sekitar 8,26%, Sedangkan luas

daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara.¹

Jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2017 sebanyak 14.102.911 jiwa yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa penduduk perempuan atau ratio jenis kelamin/ sex ratio sebesar 99,60. Mata pencaharian penduduk di Sumatera Utara menurut lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi paling besar dengan jumlah 21,65%. Selanjutnya diikuti sektor industri pengolahan sebesar 19,98% dan kategori perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,89%. Selanjutnya sektor lainnya memberikan total kontribusi sebesar 40,48% terhadap perekonomian Sumatera Utara.

B. Gambaran Umum Variabel

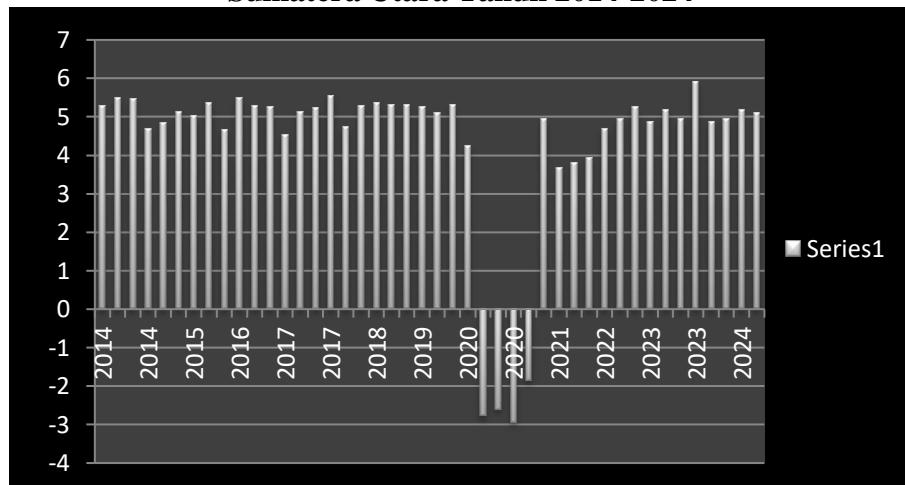
a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2022* (Medan: BPS, 2022).

dalam jumlah dan kualitasnya. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah cara yang dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.² PDRB juga dijadikan tolak ukur yang secara makro untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembagunan di suatu wilayah.

Gambar IV.1
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi
Sumatera Utara Tahun 2014-2024



Sumber Data Pusat Statistik Sumatera Utara 2025

Untuk mengetahui peramalan (*forecasting*) pertumbuhan ekonomi pasca pemilu pada tahun 2024 sampai tahun 2029, maka data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan diolah menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ARIMA. Dengan dukumpulnya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk medapatkan hasil agar peneliti mengetahui apakah peramalan

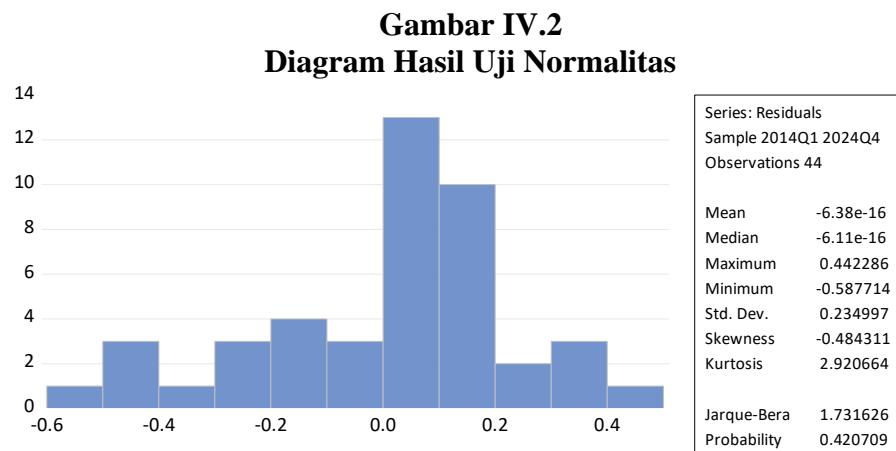
² Ratno, F. A., "Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia."

(*forecasting*) pertumbuhan ekonomi pasca pemilu di Sumatera Utara untuk periode ke depan dengan peramalan (*forecasting*) menggunakan metode ARIMA di pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan dengan membandingkan hasil dari data historis yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik dengan hasil peneliti ini. Maka dari itu metode ARIMA merupakan salah satu metode peramalan (*forecasting*).

C. Hasil Pengolahan Data

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang harus di lakukan untuk mendapatkan model ARIMA yang terbaik menggunakan *software Eviews* 9.

a. Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Pada gambar IV.2 dilakukan tahap pertama yaitu uji normalitas yang dimana data haruslah normal agar data bisa di olah, dan apabila data normal maka data dapat dilanjutkan dalam tahap selanjutnya yaitu

mencari model ARIMA. Model ARIMA dikatakan normal jika nilai Probability lebih dari (0,05) dan apabila nilai Probabilitynya kurang dari (0,05) maka dikatakan tidak normal. Dan pada hasil uji normalitas yang diolah pada data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yaitu sebesar 0,420709.

b. Hasil Identifikasi Model

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam membangun model ARIMA yaitu mendekripsi masalah stasioner data yang digunakan. Jika data tidak stasioner, diperlukan proses diferensiasi untuk mendapatkan data yang stasioner.

Tabel IV.1
Hasil Unit Root Test 1 difference

Null Hypothesis: D(SER01) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-9.891380	0.0000
Test critical values:		1% level	-3.596616	
		5% level	-2.933158	
		10% level	-2.604867	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.1 hasil uji unit akar (*unit root test*) diperoleh nilai probability sebesar 0,0000 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data telah berada dalam keadaan stasioner karena probability yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai ARIMA (p,d,q).

Terlebih dahulu menentukan nilai d dengan melakukan uji stasioner dimana:

- Untuk tingkat level, nilai d=0
- Untuk 1stdifference, nilai d=1
- Untuk 2nddifference, nilai d=2

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam menentukan stasioner data bahwa ordo d terdapat pada tingkat 1stdifference yang berarti d=1.

Gambar IV.3
ACF dan PACF pada Correlogram

Date: 05/28/25 Time: 17:35	Sample (adjusted): 2014Q2 2024Q4	included observations: 43 after adjustments	Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
					1 -0.419	-0.419	8.0715	0.004
					2 0.155	-0.024	9.2116	0.010
					3 -0.096	-0.048	9.6577	0.022
					4 0.059	0.005	9.8276	0.043
					5 -0.108	-0.095	10.425	0.064
					6 0.163	0.098	11.808	0.066
					7 -0.245	-0.164	15.030	0.036
					8 0.089	-0.106	15.468	0.051
					9 -0.114	-0.117	16.214	0.063
					10 0.153	0.067	17.591	0.062
					11 -0.263	-0.212	21.782	0.026
					12 0.152	-0.095	23.223	0.026
					13 -0.074	-0.001	23.575	0.035
					14 0.044	-0.051	23.706	0.050
					15 -0.062	-0.096	23.968	0.066
					16 0.163	0.067	25.880	0.056
					17 -0.158	-0.016	27.740	0.048
					18 0.057	-0.159	27.992	0.062
					19 -0.081	-0.147	28.517	0.074
					20 0.162	0.095	30.736	0.059

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Berdasarkan gambar IV.3 plot *autokorelasi* (ACF) dan plot *autokorelasi parsial* (PACF), dapat dilihat bahwa kedua gambar mengalami *cut off* (menurun) pada baris pertama yaitu ACF pada

kolom AC dan PACF dilihat pada kolom PAC. Maka dapat diprediksikan bahwa:

- Jika cut off pada ACF dan PACF maka kemungkinan pertama $p=1$ dan $q=0$ dan kemungkinan kedua $p=0$ dan $q=1$
- Sehingga jika digabungkan dengan nilai ARIMA (p,d,q) yaitu ARIMA $(1,1,0)$ atau AR (1) dan ARIMA $(0,1,1)$ atau MA (1) .

c. Hasil Estimasi Parameter

Setelah mendapatkan model tentatif pada langkah sebelumnya, tahap berikutnya yaitu melakukan estimasi model tentatif persamaan tersebut dengan cara mencari model terbaik yang didasarkan pada *Goodness of fit*, yaitu tingkat signifikansi koefisien menggunakan kriteria AIC (*Akaike Information Criterion*) dan SC (*Schwarz Criterion*).

Tabel IV.2
Hasil Model dengan AR (Autoregressive)

Dependent Variable: D(SER01)				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 05/28/25 Time: 18:03				
Sample: 2014Q2 2024Q4				
Included observations: 43				
Convergence achieved after 11 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005066	0.097509	-0.051957	0.9588
AR(1)	-0.410163	0.163505	-2.508559	0.0163
SIGMASQ	0.446278	0.057505	7.760625	0.0000
R-squared	0.175557	Mean dependent var	-0.004186	
Adjusted R-squared	0.134335	S.D. dependent var	0.744444	
S.E. of regression	0.692639	Akaike info criterion	2.174882	
Sum squared resid	19.18994	Schwarz criterion	2.297756	
Log likelihood	-43.75996	Hannan-Quinn criter.	2.220194	
F-statistic	4.258795	Durbin-Watson stat	2.034449	
Prob(F-statistic)	0.021048			

Inverted AR Roots	-.41		
-------------------	------	--	--

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Dari tabel IV.2 diperoleh nilai AIC (*Akaike Information Criterion*) sebesar 2.174882 dan nilai SC (*Schwarz Criterion*) sebesar dengan 2.297756 menggunakan model *Autoregressive* (AR). Selanjutnya dilakukan test pada model *Moving Average* (MA) agar bisa dibandingkan.

Tabel IV.3
Hasil Model dengan MA (*Moving Average*)

Dependent Variable: D(SER01)				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 05/28/25 Time: 18:09				
Sample: 2014Q2 2024Q4				
Included observations: 43				
Convergence achieved after 14 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004969	0.084829	-0.058580	0.9536
MA(1)	-0.391962	0.139275	-2.814300	0.0075
SIGMASQ	0.453638	0.060181	7.537895	0.0000
R-squared	0.161960	Mean dependent var	-0.004186	
Adjusted R-squared	0.120058	S.D. dependent var	0.744444	
S.E. of regression	0.698327	Akaike info criterion	2.190835	
Sum squared resid	19.50642	Schwarz criterion	2.313709	
Log likelihood	-44.10295	Hannan-Quinn criter.	2.236147	
F-statistic	3.865210	Durbin-Watson stat	2.097834	
Prob(F-statistic)	0.029194			
Inverted MA Roots	.39			

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Pada tabel IV.3 diperoleh nilai AIC (*Akaike Information Criterion*) sebesar 2,190835 dan nilai SC (*Schwarz Criterion*) sebesar 2,313709. Model terbaik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada AIC (*Akaike Information Criterion*) dan nilai SC (*Schwarz Criterion*) dengan membandingkan hasilnya. Model AIC dan SC dikatakan baik

apabila nilai yang diperoleh lebih kecil. Berdasarkan tabel IV.3 dan tabel IV.4 dapat kita bandingkan bahwa nilai AIC dan SC paling kecil terdapat pada model *Autoregressive* (AR).

d. Hasil Verifikasi Model

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap residu model yang diperoleh. Model yang baik memiliki residual yang bersifat random (*white noise*). Analisis residual dilakukan dengan kolegram, baik melalui ACF maupun PACF. Pengujian terhadap residual model pertama dilakukan pada *Autoregressive* (AR)

Gambar IV.4
Hasil Correlogram ACF dan PACF Model AR (*Autoregressive*)

Date: 05/28/25 Time: 18:07
Sample (adjusted): 2014Q2 2024Q4
Q-statistic probabilities adjusted for 1 ARMA term

	Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1			1 -0.018	-0.018	0.0154	
2			2 -0.034	-0.035	0.0712	0.790
3			3 -0.030	-0.032	0.1153	0.944
4			4 -0.020	-0.023	0.1361	0.987
5			5 -0.042	-0.045	0.2243	0.994
6			6 0.054	0.050	0.3784	0.996
7			7 -0.221	-0.225	2.9969	0.809
8			8 -0.054	-0.063	3.1561	0.870
9			9 -0.041	-0.063	3.2515	0.918
10			10 0.031	0.009	3.3062	0.951
11			11 -0.219	-0.250	6.1999	0.798
12			12 0.048	0.009	6.3417	0.850
13			13 -0.008	-0.025	6.3460	0.898
14			14 -0.005	-0.079	6.3476	0.933
15			15 0.022	-0.030	6.3818	0.956
16			16 0.120	0.075	7.4136	0.945
17			17 -0.114	-0.110	8.3829	0.937
18			18 -0.039	-0.173	8.5031	0.955
19			19 -0.009	-0.040	8.5096	0.970
20			20 0.105	0.079	9.4371	0.965

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Berdasarkan gambar IV.4 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,790 dengan nilai signifikansinya 0,05. Apabila nilai

probability lebih besar dari 0,05 maka model AR bisa digunakan. Akan tetapi nilai probability menggunakan model AR (0,790) lebih besar dari 0,05 yang mana model AR ini dapat digunakan. Selanjutnya pengujian dilakukan pada model *Moving Average* (MA). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan metode ARIMA yang dipakai yaitu ARIMA (1,1,0).

Gambar IV.5

Hasil Correlogram ACF dan PACF Model MA (*Moving Average*)

Date: 05/28/25 Time: 18:10
 Sample (adjusted): 2014Q2 2024Q4
 Q-statistic probabilities adjusted for 1 ARMA term

	Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1	1	1	1	-0.050	0.1154	
2	0.127	0.124	2	0.8713	0.351	
3	-0.052	-0.041	3	1.0045	0.605	
4	0.012	-0.008	4	1.0114	0.798	
5	-0.089	-0.079	5	1.4146	0.842	
6	0.055	0.047	6	1.5713	0.905	
7	-0.245	-0.227	7	4.7911	0.571	
8	-0.031	-0.070	8	4.8442	0.679	
9	-0.116	-0.068	9	5.6040	0.691	
10	0.039	0.020	10	5.6916	0.770	
11	-0.238	-0.240	11	9.1250	0.520	
12	0.060	-0.009	12	9.3464	0.590	
13	-0.048	0.009	13	9.4935	0.660	
14	0.025	-0.070	14	9.5357	0.731	
15	-0.012	-0.050	15	9.5450	0.795	
16	0.123	0.062	16	10.634	0.778	
17	-0.120	-0.108	17	11.706	0.764	
18	0.005	-0.169	18	11.708	0.817	
19	-0.040	-0.045	19	11.836	0.856	
20	0.125	0.108	20	13.159	0.830	

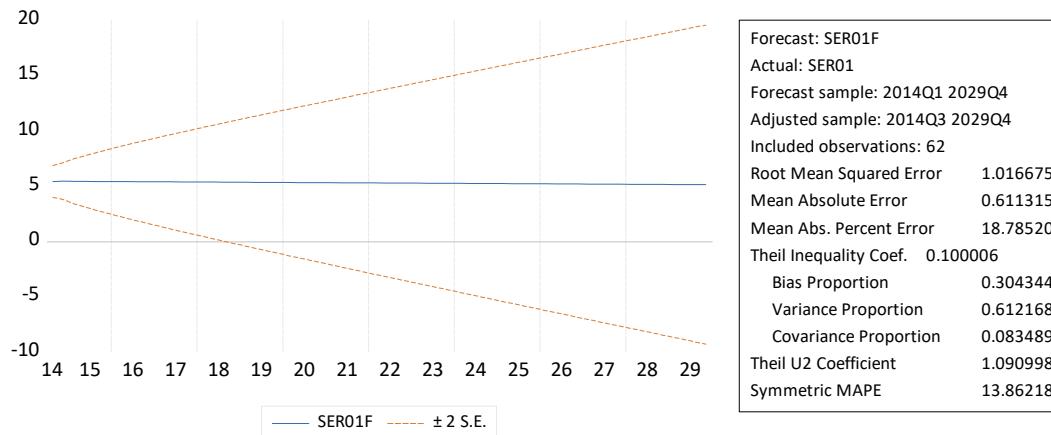
Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Berdasarkan gambar IV.5 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,351 dengan nilai signifikansinya 0,05. Apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka model MA bisa digunakan. Dapat disimpulkan bahwa model MA (0,351) dapat digunakan karena lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05.

e. Hasil Forecasting

Tahap terakhir adalah melakukan peramalan berdasarkan model yang dipilih. Untuk evaluasi kesalahan peramalan bisa menggunakan *Root Mean Squares Error* (RMSE), *Mean Absolute Error* (MAE) atau *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE).

Gambar IV.6
Grafik Hasil *Forecasting* atau Peramalan Pertumbuhan Ekonomi
Di Sumatera Utara.



Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Berdasarkan gambar IV.6 hasil estimasi model terbaik ARIMA (1,1,0) menghasilkan nilai *Root Mean Squares Error* (RMSE) sebesar 1,016675, kemudian *Mean Absolute Error* (MAE) sebesar 0,611315 dan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) sebesar 18,78520.

Setelah melakukan peramalan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pasca pemilu dengan model ARIMA (1,1,0). Adapun cara memperoleh *forecasting* pertumbuhan ekonomi sumatera utara yaitu dengan melakukan estimasi parameter model kembali dengan

membuka *Quick* lalu *Estimasi Equation* akan muncul tampilan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Model ARIMA (1,1,0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005066	0.097509	-0.051957	0.9588
AR(1)	-0.410163	0.163505	-2.508559	0.0163
SIGMASQ	0.446278	0.057505	7.760625	0.0000
R-squared	0.175557	Mean dependent var	-0.004186	
Adjusted R-squared	0.134335	S.D. dependent var	0.744444	
S.E. of regression	0.692639	Akaike info criterion	2.174882	
Sum squared resid	19.18994	Schwarz criterion	2.297756	
Log likelihood	-43.75996	Hannan-Quinn criter.	2.220194	
F-statistic	4.258795	Durbin-Watson stat	2.034449	
Prob(F-statistic)	0.021048			
Inverted AR Roots	-.41			

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.4 selanjutnya melakukan peramalan (*forecasting*) langsung pada hasil estimasi model dan diperoleh hasil peramalan dengan metode ARIMA sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Peramalan(*forecasting*) Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi %
2025Q1	5.21
2025Q2	5.21
2025Q3	5.20
2025Q4	5.20
2026Q1	5.19
2026Q2	5.19
2026Q3	5.18
2026Q4	5.18

Sumber: *Hasil Output Eviews 9*

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian *forecasting* laju pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam membangun model ARIMA (p,d,q) yaitu dengan mendeteksi masalah stasioner data yang digunakan. Jika data tidak stasioner, diperlukan proses diferensiasi untuk mendapatkan data yang stasioner. Dalam penelitian ini data stasioner terjadi pada tingkat *1stdifference* yang berarti $d=1$.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai estimasi model tentative persamaan tersebut dengan cara mencari model terbaik yang didasarkan pada *Goodness of fit*, yaitu tingkat signifikansi koefisien menggunakan kriteria AIC (*Akaike Information Criterion*) dan SC (*Schwarz Criterion*). Model terbaik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada AIC (*Akaike Information Criterion*) dan nilai SC (*Schwarz Criterion*) dengan membandingkan hasil antara *Autoregressive* (AR) dan *Moving Average* (MA). Model AIC dan SC dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh lebih kecil. Dari hasil yang diperoleh nilai AIC dan SC yang lebih kecil diperoleh dengan menggunakan metode *Autoregressive* (AR) yaitu dengan hasil AIC sebesar 2,174882 dan nilai SC sebesar 2,297756.

Kemudian agar hasil menggunakan *Autoregressive* (AR) lebih akurat dilakukan analisis residual dengan kolegram, baik melalui ACF maupun PACF. Analisis residual yang baik bisa dilihat pada probability dengan hasil nilai yang lebih besar dari 0,5. Dalam penelitian ini nilai probability

yang baik diperoleh pada model AR sebesar 0,790. Dengan begitu model yang digunakan yaitu model AR (1) Sehingga jika digabungkan diperoleh nilai ARIMA (p,d,q) yaitu ARIMA (1,1,0).

Langkah terakhir yaitu melakukan peramalan berdasarkan model yang diperoleh yaitu ARIMA (1,1,0) dan melakukan evaluasi kesalahan peramalan menggunakan *Root Mean Squares Error* (RMSE), *Mean Absolute Error* (MAE) atau *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE). Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Root Mean Squares Error* (RMSE) sebesar 1,016675, kemudian *Mean Absolute Error* (MAE) sebesar 0,611315 dan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) sebesar 18,78520.

Hasil peramalan pertumbuhan ekonomi untuk 5 tahun kedepan akan terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2025 diperoleh laju pertumbuhan ekonomi pertriwulan sebesar (5,21%), (5,21%), (5,20%), (5,20%). Kemudian pada tahun 2026 laju pertumbuhan ekonomi pertriwulan sebesar (5,19%), (5,19%), (5,18%), (5,18%). Hasil dari peramalan pertumbuhan ekonomi bisa saja terjadi, dikarenakan peramalan tidak selalu tepat sasaran. Namun, hal ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan untuk menghadapi Pemilu kedepannya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun menstabilkan laju pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengambilan data skunder yaitu data laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang di mana data laju pertumbuhan ekonomi yaitu terdapat pada Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan metode kuantitatif deskriptif dengan judul penelitian Analisis *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pasca Pemilu 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi model yang digunakan untuk membangun model ARIMA yaitu mendekripsi masalah stasioner data yang digunakan dengan nilai Model *Autoregressive* (AR) yang digunakan. Maka metode yang diperoleh yaitu ARIMA (1,1,0).
2. Dan hasil peramalan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara 2 tahun kedepan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2029. Dengan nilai prediksinya pada tahun 2025 diperoleh laju pertumbuhan ekonomi pertriwulan sebesar (5,21%), (5,21%), (5,20%), (5,20%). Kemudian pada tahun 2026 laju pertumbuhan ekonomi pertriwulan sebesar (5,19%), (5,19%), (5,18%), (5,18%).

B. Impikasi Penelitian

1. Implikasi Kebijakan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini memberikan gambaran proyeksi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pasca Pemilu 2024, yang dapat dimanfaatkan oleh

pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan dan anggaran secara lebih tepat sasaran. Dengan hasil peramalan yang akurat, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya pada sektor-sektor yang diproyeksikan tumbuh signifikan dan mengantisipasi potensi perlambatan di sektor lain.

2. Akademik

Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai peramalan ekonomi di tingkat daerah, khususnya dengan menggunakan metode ARIMA. Ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat membandingkan efektivitas model ARIMA dengan metode lain seperti VAR, GARCH, atau machine learning dalam konteks ekonomi daerah.

C. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Jadi, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat membuat suatu kebijakan yang relevan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan khususnya kebijakan terhadap perubahan ekonomi pasca peristiwa politik besar seperti Pemilu.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian lain dengan objek dan sudut pandang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai forecasting ataupun peramalan.

3. Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mencari dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan analisis Forecasting, dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: J-ART.

Agung, P. (2022). Bawaslu: Pengawasan dan tantangan mewujudkan pemilu demokratis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(3).

Ahmad, F. (2020). Penentu metode peramalan pada produksi part New Granada Bowlst di PT. X. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(1).

Amin, S. M. (1981). *Demokrasi selayang pandang* (Cet. ke-2). Jakarta: Pradnya Paramita.

Aulia, I. (2022). *Analisis peramalan jumlah pengangguran di Provinsi Aceh menggunakan metode ARIMA* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry].

Azzahra, D. (2024). Keemimpinan Rasulullah sebagai tolak ukur memilih pemimpin dan menjadi seorang pemimpin. *Jurnal Teologi*, 1(3).

Badan Pusat Statistik. (2022). *Sumatera Utara dalam angka 2022*. Medan.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Perekonomian Sumatera Utara*.
<https://sumut.bps.go.id>

Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Provinsi Sumatera Utara*.

Barkah, Q., & Saprida. (2021). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. (1995). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Fahmi, M. (2017). Prinsip dasar hukum politik Islam dalam perspektif Al-Quran. *Petita*, 2(1).

Febriansyah, M. (2020). *Sejarah PEMILU (Pemilihan Umum) di Indonesia*.

Gusfira, A. (2024). Pengaruh pemikiran Ibnu Khaldun terhadap perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 298.

Hakim, I. N. (2021). *Analisis forecasting produk domestik bruto Indonesia 2020–2025 di tengah perang dagang dan pandemi* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].

Heikal, M. H. (2020). Islam dan demokrasi: Pandangan intelektual Muslim dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1.

Harahap, PH, Nasution, B., Thaib, H., & Barus, UM (2016). Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Sesuai Isi Akad Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012. *Jurnal Hukum USU*, 4 (2)

Indriyani, V. A. (2018). *Penyelenggara Pemilu oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 perspektif fiqh siyasah* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. UIN Raden Intan Lampung.

Jaya, A. (2022). Penguatan civil society menuju Pemilu 2024. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3).

Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Juliansyah, H. (2018). Pengaruh pendapatan per kapita, PDRB, dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2003–2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7.

Kamaroellah, R. A. (2024). *Ekonomi pembangunan (Teori dan aplikasi)*. Madura: UIN Madura Press.

Kansil, C. S. T. (2016). *Dasar-dasar ilmu politik*. Yogyakarta: UNY Press.

Karim, A. (2017). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Katsir, I. (2006). *Tafsir Ibnu Katsir*. Kesultanan Mamluk: Darussalam.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Laporan realisasi program pemulihan ekonomi nasional*.

Kementerian PPN/Bappenas. (2016). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2015–2019*.

Khadijah, S. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*.

Kurniawan, P. H. (2019). Kedigdayaan produk domestik bruto: Aspek sejarah dan popularitas di masa depan. *Jurnal Dialek Publik*, 3.

Lubis, I. A. (2019). Usulan perencanaan safety stock & forecasting demand dengan metode time series produksi keran air di PT Kayu Perkasa Raya. *Journal Industrial Engineering*, 8(3).

Lubis, Delima Sari. (2017) “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.” *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 3.2

Mahmud MD, M. (2017). *Politik hukum di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.

Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/10.12345/jmbe.v2i3.2024> (Catatan: Tambahkan DOI jika tersedia)

Maria, E., & Elina, S. (2023). *Pengantar ekonomi pembangunan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Maruli, R., Dirgantara, A., & Jinda, A. L. (2020). Peramalan inflasi di Kota Surakarta menggunakan model autoregressive integrated moving average (ARIMA). *Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS 2020*, 978-602-5614-35-4.

Mulyati, S. N. (2021). *Ekonomi*. Bandung: Erlangga.

Muthar, A. (2023). Penerapan time series forecasting untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024. *Jurnal Data Science Indonesia*, 2(3).

Nasution, D. (2019). *Outlook perekonomian Indonesia 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.

Nathiq, M. M. A. (2021). *Forecasting tingkat inflasi di Kabupaten Belitung menggunakan metode ARIMA* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].

Nur Azizah, N. (2021). *Analisis peramalan (forecasting) pertumbuhan ekonomi pada UMKM di Kabupaten Pringsewu tahun 2020* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pringsewu].

Nurdiansyarani, R. E. (2024). *Pengaruh Pemilu 2024 terhadap harapan ekonomi dan tantangan ketidakpastian* [Skripsi, Universitas Airlangga].

Permata, S. U. (2022). Forecasting pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan model ARIMA: Studi kasus dampak kebijakan ekonomi pasca pemilu. *Jurnal Jurusan Statistika*, 3(7).

Pratami, A. (2023). *Penerapan model autoregressive integrated moving average (ARIMA) untuk peramalan indeks harga konsumen di Provinsi Jawa Barat* [Skripsi, Universitas Pakuan Bogor].

Rahmadani, E., & Indah, D. R. (2018). Stem forecasting perencanaan produksi dengan metode single eksponensial smoothing pada keripik singkong Srikandi di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*.

Ratno, F. A., & Sari, S. (2019). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 92.

Riakusumaningrum. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.

Rifa'i, A. B. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Romadhon, D., & Rohmanu, D. (2024). *Produk domestik regional bruto*. Penajam: Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam.

Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Simamora, J. (2014). Menyongsong rezim pemilu serentak. *Jurnal RechtsVinding*, (1).

Sinaga, S. A. (2023). Implementasi metode ARIMA (Autoregressive Moving Average) untuk prediksi penjualan mobil. *Journal Globa*.

Sodikin. (2019). *Pemilihan umum menurut hukum Islam*.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2015). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: Kencana.

Tarigan, R. (2018). *Ekonomi regional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tutupoho, A. (2024). Analisis peramalan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku dengan metode ARIMA. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2(10).

Undang-Undang No. 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu.

Wahyuni, A. (2022). Aplikasi model ARIMA untuk memprediksi produk domestik bruto Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences*, 5(2).

Wati, L., & Wau, M. (2022). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Wau, M., & Marselino. (2022). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Winarno, W. W. (2017). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Wulandari, I. (2017). *Analisis pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia dalam perspektif hukum Islam (Studi terhadap Undang-Undang No. 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Yulinda, T. A. (2022). *Tinjauan hukum Islam terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Pampang Tangguk Jaya (Studi Desa Pampang Tangguk Jaya Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara)* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].

Yuliyanti, R. (2022). Peramalan jumlah penduduk menggunakan model ARIMA. *Jurnal Kajian dan Terapan Matematika*, 8(2).

Yusuf, M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rini Riskyah Ritonga
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidimpuan, 28 April 2003
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Anakke : 1 (Pertama) dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Jl. Imam Bonjol Gg. Alhasanah Lk. VIII Padangsidimpuan
Telepon/ No. Hp : 083152751340
Email : riniriskyah28@gmail.com

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Ahmad Ridoan Ritonga
Ibu : Dahliana Lubis
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Pudun Jae Padangsidimpuan
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Berdagang
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 200303 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2018 : MTsN 2 Padangsidimpuan
Tahun 2018-2021 : MAN 1 Padangsidimpuan
Tahun 2021-2025 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah UIN Syehk Ali Hasan
Ahmad Addary

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Laju Pertumbuhan Ekonomi

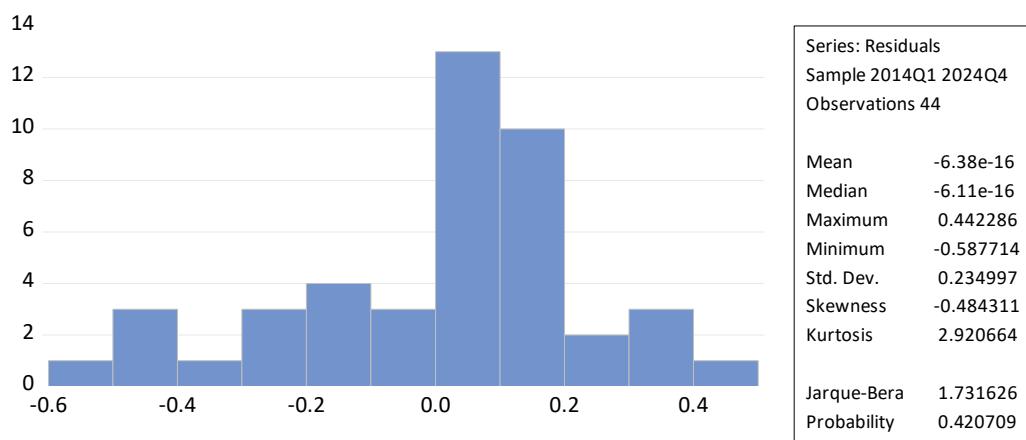
Sumatera Utara Tahun 2014-2024

Tahun	Triwulan	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	I	5.28
	II	5.20
	III	5.46
	IV	4.69
2015	I	4.84
	II	5.14
	III	5.03
	IV	5.37
2016	I	4.66
	II	5.49
	III	5.28
	IV	5.25
2017	I	4.53
	II	5.14
	III	5.24
	IV	5.26
2018	I	4.73
	II	5.27
	III	5.38
	IV	5.30
2019	I	5.31
	II	5.25
	III	5.11
	IV	5.31
2020	I	4.25
	II	-2.77
	III	-2.60
	IV	-2.94
2021	I	-1.85
	II	4.95
	III	3.67
	IV	3.81
2022	I	3.95
	II	4.70

	III	4.96
	IV	5.26
2023	I	4.87
	II	5.19
	III	4.94
	IV	5.92
2024	I	4.88
	II	4.95
	III	5.20
	IV	5.10

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 3

Hasil Identifikasi Model

Hasil Unit Root Test 1 difference

Null Hypothesis: D(SER01) has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-9.891380	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.596616	
	5% level	-2.933158	
	10% level	-2.604867	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

ACF dan PACF pada Correlogram

Autocorrelation		Partial Correlation		AC	PAC	Q-Stat	Prob	
				1	-0.419	-0.419	8.0715	0.004
				2	0.155	-0.024	9.2116	0.010
				3	-0.096	-0.048	9.6577	0.022
				4	0.059	0.005	9.8276	0.043
				5	-0.108	-0.095	10.425	0.064
				6	0.163	0.098	11.808	0.066
				7	-0.245	-0.164	15.030	0.036
				8	0.089	-0.106	15.468	0.051
				9	-0.114	-0.117	16.214	0.063
				10	0.153	0.067	17.591	0.062
				11	-0.263	-0.212	21.782	0.026
				12	0.152	-0.095	23.223	0.026
				13	-0.074	-0.001	23.575	0.035
				14	0.044	-0.051	23.706	0.050
				15	-0.062	-0.096	23.968	0.066
				16	0.163	0.067	25.880	0.056
				17	-0.158	-0.016	27.740	0.048
				18	0.057	-0.159	27.992	0.062
				19	-0.081	-0.147	28.517	0.074
				20	0.162	0.095	30.736	0.059

Lampiran 4

Hasil Model dengan AR (Autoregressive)

Dependent Variable: D(SER01)				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 05/28/25 Time: 18:03				
Sample: 2014Q2 2024Q4				
Included observations: 43				
Convergence achieved after 11 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005066	0.097509	-0.051957	0.9588
AR(1)	-0.410163	0.163505	-2.508559	0.0163
SIGMASQ	0.446278	0.057505	7.760625	0.0000
R-squared	0.175557	Mean dependent var	-0.004186	
Adjusted R-squared	0.134335	S.D. dependent var	0.744444	
S.E. of regression	0.692639	Akaike info criterion	2.174882	
Sum squared resid	19.18994	Schwarz criterion	2.297756	
Log likelihood	-43.75996	Hannan-Quinn criter.	2.220194	
F-statistic	4.258795	Durbin-Watson stat	2.034449	
Prob(F-statistic)	0.021048			
Inverted AR Roots	-.41			

Lampiran 5

Hasil Model dengan MA (Moving Average)

Dependent Variable: D(SER01)				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 05/28/25 Time: 18:09				
Sample: 2014Q2 2024Q4				
Included observations: 43				
Convergence achieved after 14 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004969	0.084829	-0.058580	0.9536
MA(1)	-0.391962	0.139275	-2.814300	0.0075
SIGMASQ	0.453638	0.060181	7.537895	0.0000
R-squared	0.161960	Mean dependent var	-0.004186	
Adjusted R-squared	0.120058	S.D. dependent var	0.744444	
S.E. of regression	0.698327	Akaike info criterion	2.190835	
Sum squared resid	19.50642	Schwarz criterion	2.313709	
Log likelihood	-44.10295	Hannan-Quinn criter.	2.236147	
F-statistic	3.865210	Durbin-Watson stat	2.097834	
Prob(F-statistic)	0.029194			
Inverted MA Roots	.39			

Lampiran 6

Hasil Correlogram ACF dan PACF Model AR (Autoregressive)

Date: 05/28/25 Time: 18:07
 Sample (adjusted): 2014Q2 2024Q4
 Q-statistic probabilities adjusted for 1 ARMA term

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
		1 -0.018	-0.018	0.0154	
		2 -0.034	-0.035	0.0712	0.790
		3 -0.030	-0.032	0.1153	0.944
		4 -0.020	-0.023	0.1361	0.987
		5 -0.042	-0.045	0.2243	0.994
		6 0.054	0.050	0.3784	0.996
		7 -0.221	-0.225	2.9969	0.809
		8 -0.054	-0.063	3.1561	0.870
		9 -0.041	-0.063	3.2515	0.918
		10 0.031	0.009	3.3062	0.951
		11 -0.219	-0.250	6.1999	0.798
		12 0.048	0.009	6.3417	0.850
		13 -0.008	-0.025	6.3460	0.898
		14 -0.005	-0.079	6.3476	0.933
		15 0.022	0.030	6.3818	0.956
		16 0.120	0.075	7.4136	0.945
		17 -0.114	-0.110	8.3829	0.937
		18 -0.039	-0.173	8.5031	0.955
		19 -0.009	-0.040	8.5096	0.970
		20 0.105	0.079	9.4371	0.965

Lampiran 7

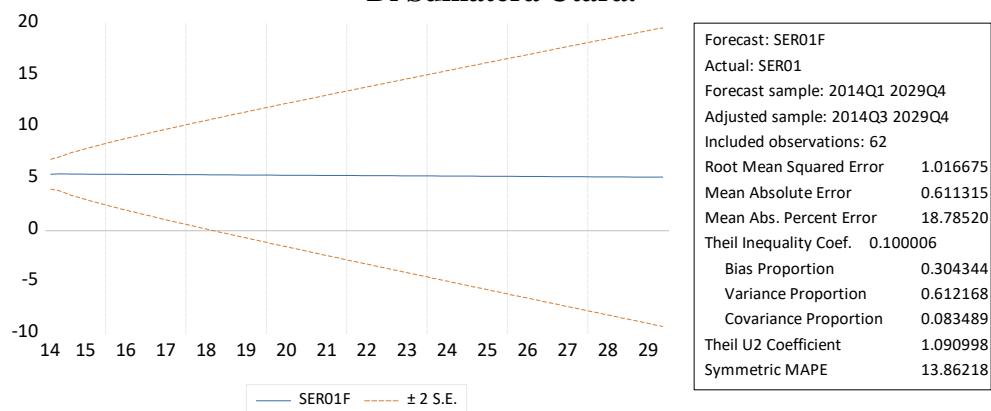
Hasil Correlogram ACF dan PACF Model MA (Moving Average)

Date: 05/28/25 Time: 18:10
 Sample (adjusted): 2014Q2 2024Q4
 Q-statistic probabilities adjusted for 1 ARMA term

	Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1	0.127	0.124	0.8713	0.351		
2	-0.052	-0.041	1.0045	0.605		
3	0.012	-0.008	1.0114	0.798		
4	-0.089	-0.079	1.4146	0.842		
5	0.055	0.047	1.5713	0.905		
6	-0.245	-0.227	4.7911	0.571		
7	-0.031	-0.070	4.8442	0.679		
8	-0.116	-0.068	5.6040	0.691		
9	0.039	0.020	5.6916	0.770		
10	-0.238	-0.240	9.1250	0.520		
11	0.060	-0.009	9.3464	0.590		
12	-0.048	0.009	9.4935	0.660		
13	0.025	-0.070	9.5357	0.731		
14	-0.012	-0.050	9.5450	0.795		
15	0.123	0.062	10.634	0.778		
16	-0.120	-0.108	11.706	0.764		
17	0.005	-0.169	11.708	0.817		
18	-0.040	-0.045	11.836	0.856		
19	0.125	0.108	13.159	0.830		

Lampiran 8

Grafik Hasil *Forecasting* atau Peramalan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.



Lampiran 9

Hasil Model ARIMA (1,1,0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005066	0.097509	-0.051957	0.9588
AR(1)	-0.410163	0.163505	-2.508559	0.0163
SIGMASQ	0.446278	0.057505	7.760625	0.0000
R-squared	0.175557	Mean dependent var	-0.004186	
Adjusted R-squared	0.134335	S.D. dependent var	0.744444	
S.E. of regression	0.692639	Akaike info criterion	2.174882	
Sum squared resid	19.18994	Schwarz criterion	2.297756	
Log likelihood	-43.75996	Hannan-Quinn criter.	2.220194	
F-statistic	4.258795	Durbin-Watson stat	2.034449	
Prob(F-statistic)	0.021048			
Inverted AR Roots	- .41			

Lampiran 10

Hasil Peramalan(*forecasting*) Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi %
2025Q1	5.21
2025Q2	5.21
2025Q3	5.20
2025Q4	5.20
2026Q1	5.19
2026Q2	5.19
2026Q3	5.18
2026Q4	5.18